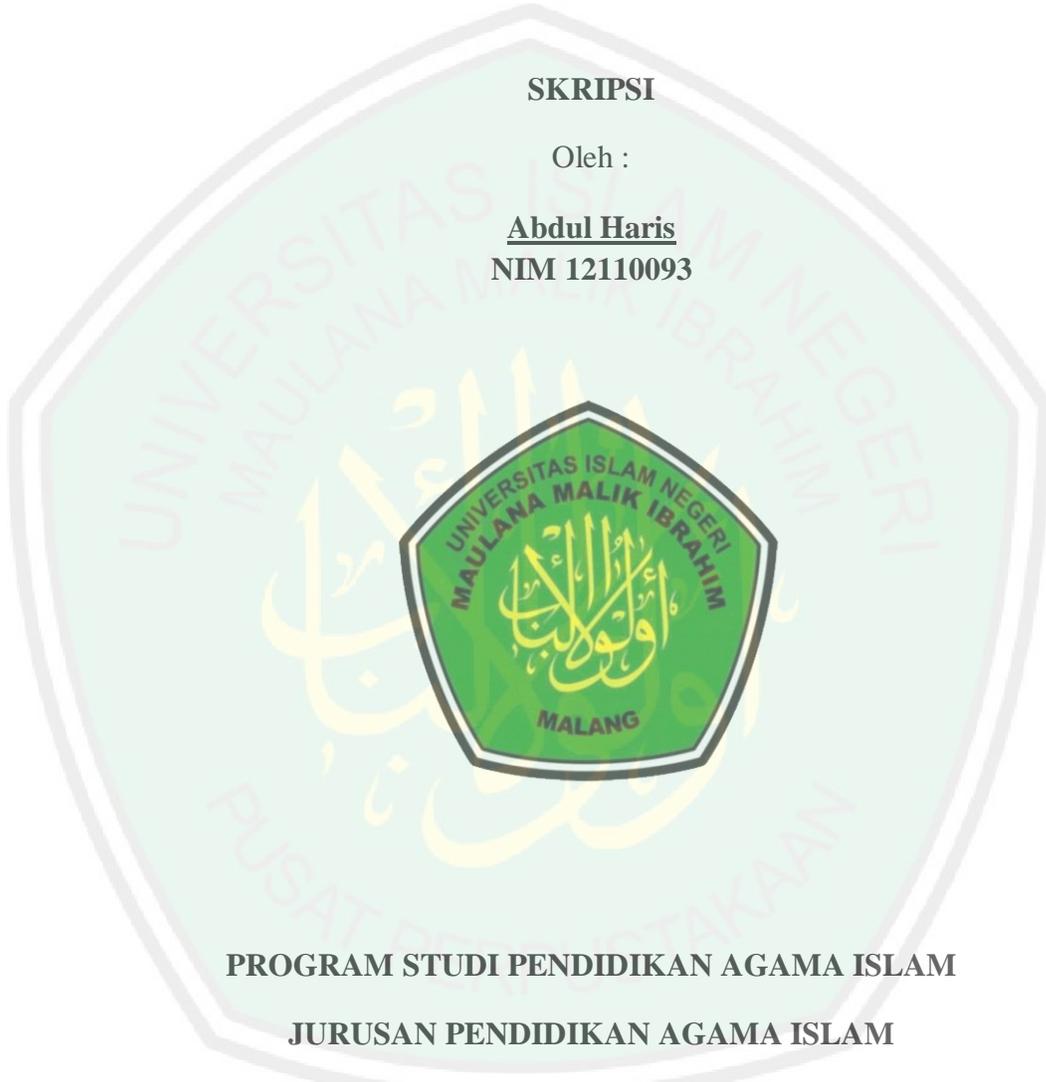


**ANALISIS KOMPARASI ISI BUKU AJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KURIKULUM 2013 DENGAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PERSPEKTIF AHMAD SYALABI**

SKRIPSI

Oleh :

Abdul Haris
NIM 12110093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2016

**ANALISIS KOMPARASI ISI BUKU AJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KURIKULUM 2013 DENGAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PRESPEKTIF AHMAD SYALABI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)*

Oleh :

**Abdul Haris
NIM 12110093**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

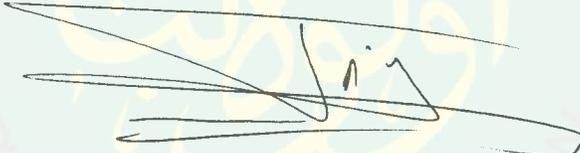
**ANALISIS KOMPARASI ISI BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KURIKULUM 2013 DENGAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PRESPEKTIF AHMAD SYALABI**

SKRIPSI

Oleh :


ABDUL HARIS
12110093

Telah Disetujui pada Tanggal: 13 Juni 2016
Dosen Pembimbing :


Dr. H. Triyo Supriyatno., S.Pd. M.Ag.
NIP. 197004272000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KOMPARASI ISI BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KURIKULUM 2013 DENGAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PRESPEKTIF AHMAD SYALABI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Abdul Haris (12110093)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. H. Triyo Supriyatno., S.Pd. M.Ag.
NIP. 197004272000031001

Ketua Penguji

Ahmad Mubaligh, M.Hi
19720714 200003 1 004

Penguji Utama

Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
19741205 200003 2 001

Tanda Tangan

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur, M. Pd.

NIP. 19650403199803 1 002

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl : 125)¹

الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ ﴿٥٢﴾

Artinya : “orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari.” (Al-An’am: 52)²

¹ Qur’an In Word versi 1.3

² Qur’an In Word versi 1.3

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama, Terimakasih kepada kedua orangtua ku, Ibu dan Bapak jauh disebrang pulau Sumbawa. yang selalu mendo'akan, mendukung, menasehati saya tanpa kata lelah.

Kedua, Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang mendo'akan, mendukung, menagih kapan pulang, dan selalu menasehati saya.

Ketiga, Terimakasih kepada guru-guru MAN 1 Kota Bima, para Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. yang selalu memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan kepada saya.

Keempat, Terimakasih kepada seluruh keluarga sesama muslim yang ada di Jurusan Pendidikan Agama Islam mulai dari angkatan 2013,2014, dan 2015, yang senantiasa memberikan semangat kepada saya.

Kelima, Terimakasih kepada seluruh teman-teman Himpunan Mahasiswa Bima (HMB) UIN Malang. yang memberikan semangat dan mendukung saya.

Keenam, Terimakasih kepada teman-teman kontrakan Darul Sahl (DS), yang sering merasakan kesibukanku di kontrakan dan memberikan semangat, do'a, cemilan, dan lain-lain.

Semoga orang-orang yang berkontribusi dalam perjalanan hidup saya selalu dilimpahkan kenikamtan Iman, keseharan, dan risky oleh Allah SWT.

Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdul Haris
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 13 Juni 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

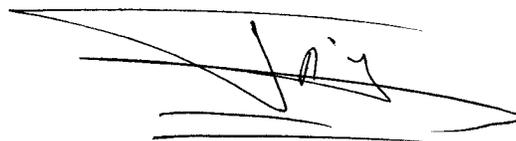
Nama : Abdul Haris
NIM : 12110093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Prespektif Ahmad Syalabi*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag
NIP : 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juli 2016



Abdul Haris
NIM. 12110093

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur atas ke hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah, dan hidah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang menjadi tugas akhir Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita, menunjukkan kita, dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan yakni *Addiinul Islam*.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, dan juga bimbingan yang tiada henti-hentinya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
3. Dr. Marno Nurullah. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai dosen selama perkuliahan.

4. Dr H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak dukungan dan sekaligus sebagai pembimbing mulai proposal hingga skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, dan mengamalkan ilmunya yang bermanfaat dengan penuh kerendahaan dan keikhlasan hati. Semoga Allah SWT selalu memberikan ridho-Nya kepada beliau semua.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Saya sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak kekhilafan dan kekurangan. Karena itu penyusun sangat berharap saran dan kritik yang membangun demi kelancaran penyusun di kemudian hari. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 10 Juni 2016
Penyusun

Abdul Haris
NIM: 12110093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal dipotong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Originalitas Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.1. Analisis Komparasi Penelitian	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Gambar Peta Konsep Materi Bab 1 Buku Ajar Siswa Kelas 68

Gambar 2.1. Gambar Peta Konsep Materi Bab 3 Buku Ajar Siswa Kelas 73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing
- Lampiran II** : Surat Rekomendasi Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran II** : Cover dan lembar Hak Cipta Buku Ajar SKI kelas X
Madrasah Aliyah
- Lampiran III** : Cover dan lembar Hak Cipta Buku Karangan Ahmad Syalabi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan Masalah	12
F. Originalitas Penelitian	13
G. Definisi Operasional	16
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Buku Ajar	20

1. Pengertian Buku Ajar.....	20
2. Macam-macam buku pendidikan	22
3. Fungsi buku ajar	23
B. Sejarah Kebudayaan Islam	24
1. Sejarah (<i>history</i>)	24
2. Kebudayaan	26
C. Biografi Ahmad Syalabi	27
1. Sejarah Kehidupan Ahmad Syalabi	27
2. Pendidikan Ahmad Syalabi	27
3. Karir Ahmad Syalabi	28
4. Karya-karya Ahmad Syalabi	29
D. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kurikulum 2013 dan Ahmad Syalabi	29
1. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum 2013	29
2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) prespektif Ahmad Syalabi	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
H. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Ruang Lingkup Isi (materi) buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013 dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Perspektif Ahmad Syalabi	45
1. Materi dalam Buku SKI karya Ahmad Syalabi.....	45
2. Materi dalam Buku Ajar SKI siswa kelas X kurikulum 2013.....	67

B. Tujuan Isi (materi) buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013 dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Perspektif Ahmad Syalabi	84
1. Tujuan isi materi dalam buku SKI karya Ahmad Syalabi	84
2. Tujuan isi materi dalam buku ajar SKI kelas X Madrasah Aliyah	89
BAB V PEMABAHASAN	92
A. Analisis riwayat hidup Ahmad Syalabi	93
B. Komparasi Materi Sejarah Kebudayaan Islam.....	95
1. Sejarah Kebudayaan Islam Prespektif Ahmad Syalabi	95
2. Sejarah Kebudayaan Islam Prespektif buku SKI kelas X Madrasah Aliyah kurikulum 2013	98
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Haris, Abdul. 2016. *Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 Dengan Sejarah Kebudayaan Islam Prespektif Ahmad Syalabi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu pengetahuan mengenai suatu peristiwa tingkah laku dan kebiasaan masyarakat Islam pada masa lampau, peninggalan-peninggalan dari seluruh bagian pada masa itu, untuk ditiru pada masa sekarang dan mengenal adanya suatu kehidupan masa lampau. Sangat penting bagi seluruh peserta didik untuk memperelajari sejarah, terutama bagi peserta didik dalam naungan Kemenrian Agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Maka dari itu perlu kelengkapan dan kejelasan mengenai penyajian materi yang dicantumkan kedalam buku ajar siswa.

Perbandingan antara buku sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X Madrasah Aliyah kurikulum 2013 dengan buku sejarah kebudayaan Islam Jilid I karangan Ahmad Syalabi. Perbandingan ini lebih kepada kelengkapan dan tujuan materi dari kedua buku yang diteliti, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui ruang lingkup isi (materi) yang terdapat dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X dan buku Sejarah Kebudayaan Islam karangan Ahmad Syalabi. (2) Untuk mengetahui tujuan dari materi-materi yang terdapat dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X dan buku Sejarah Kebudayaan Islam karangan Ahmad Syalabi. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan *library research*. Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu kedua buku yang diteliti, dan data sekunder yaitu data sebagai penguat data primer. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi.

Hasil penelitian setelah dikomparasikan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan materi dari kedua buku tersebut yang pada akhirnya perbedaan tersebut dapat menjadi kelengkapan pada adanya kekurangan diantara kedua buku yang diteliti. Diantara hasil penelitian ini ialah: (1) Ruang lingkup materi dari kedua buku yang diteliti dan dibatasi menjadi materi tentang “Sejarah Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam dan Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah”. (2) Tujuan dari materi tentang “Sejarah Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam dan Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah”.

Kata Kunci: Komparasi Isi buku, Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum 2013, Prespektif Ahmad Syalabi.

ABSTRACT

Haris, Abdul. 2016. *The Comparasion Analysis of the Book Content about the History of Islamic Civilization in Curriculum 2013 and The History of Islamic Civilization in the Prespective of Ahmad Syalabi*. Thesis. Islamic Education Department. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag.

The history of Islamic culture is a science which deals with a behavioral event and society's habit in the past, cultural heritage in all aspects at that time, to be followed in the present time and to recognize a life in the past. It is important for the students to learn history, especially for the students in the schools shaded by Ministry of Religion Affair, such as Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school), Madrasah Tsanawiyah (Islamic junior high school), and Madrasah Aliyah (Islamic senior high school). Therefore, the book needs to be comprehensive and clear in presenting the material which is attached in the student textbook.

The comparison between the book of Islamic culture history of grade X at Islamic senior high school which uses curriculum 2013 with the first volume of Islamic cultural history book written by Ahmad Syalabi. This comparison tends to cover the material comprehensiveness of those both books which are being analyzed. Therefore, the aims of this study are; (1) to know the scope of material in the textbook of Islamic cultural histories in grade X at Islamic senior high school which uses curriculum 2013 and the textbook of Islamic cultural histories written by Ahmad Syalabi. (2) to know the aims of the materials in the textbook of Islamic cultural history at Islamic senior high school in grade X which uses curriculum 2013 and the textbook of Islamic cultural history written by Ahmad Syalabi. To achive those goals, the researcher uses decriptive qualitative method with library research. The data and data source used in this research are those both books. The technique of data collection used is documentation method.

The result of this study, after the comparison, shows that there is different materials from both books which then the differentiation appears could complete the shortage of each book which is being analyzed. The result of this current research are; (1) the scope of the material from both books observed and it has been constrained to "The history of Arab civilization before Islam and The *Hijrah* of Muhammad saw to Madinah". (2) The aim of the material about "The history of Arab civilization before Islam and The *Hijrah* of Muhammad saw to Madinah".

Key Words: The Book Content Comparison, Islamic Cultural history, Curriculum 2013, The Prespective of Ahmad Syalabi

مستخلص البحث

حارس، عبد. ٢٠١٦- تحليل المقارنات لمحتويات كتاب تاريخ الثقافة الإسلامية لمنهج ٢٠١٣ مع كتاب تاريخ الثقافة الإسلامية أحمد شالابي. البحث العلمي. قسم تعليم التربية الإسلامية، كلية علم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور الحاج تريو سوبرياتنو، الماجستير.

تاريخ الثقافة الإسلامية هو علم من العلوم التي يعرف بها الحوادث عن السواك والعادات والتقاليد عند المجتمع الإسلامي في الماضي، و أثرها حين وقعت الوقت اعتبارا لزمان الحاضر واعترافا للحياة الماضية السابقة. إنه بدوره على الوجب لكل الطالب في تعليمه، لا سيما مما راعى عليها تحت رعاية الشؤون الدينية مثل المرحلة الابتدائية والثانوية والعالية. فلذا، يهتم بشمولية المواد وتوضيحها في تقديمها لكتاب التعليمي عند الطالب.

هذا البحث، لقد اكثر اهتماما بالمقارنات بين كتاب تاريخ الثقافة الإسلامية الصف العاشر من المدرسة الثانوية الإسلامية لمنهج ٢٠١٣ مع كتاب تاريخ الثقافة الإسلامية المجلدة الأولى لأحمد شالابي من جانب شمولية المواد من هذين كتابين. فلذا، استهدف البحث إلى:

(١) معرفة نطاق المواد (المحتويات) الواردة في كتاب تاريخ الثقافة الإسلامية مدرسة ثناوية إسلامية منهج دراسي ٢٠١٣ في الصف العاشر وكتاب تاريخ الثقافة الإسلامية في كتاب لأحمد شالابي، (٢) معرفة أغراض المواد الواردة فيهما. فللوصول إلى الأهداف المنشودة، فيستخدم الباحث المدخل النوعي-الوصفي بالبحث المكتبي. أما بالنسبة إلى البيانات ومصادرها تحتوي على البيانات الأولية أي الكتابان المبحوثان والبيانات الثانوية أي البيانات الإضافية بوصف التأكيد للبيانات الأولية. وأما أسلوب جمع البيانات المستخدم هو الوثائق.

بعد المقارنة بينهما، فدل فيها على أن وجود الفرق في موادها بمعنى أن بعض الكتاب يتكامل بعضها أخرى أي كتابا آخر. ومن نتائج البحث كما يلي: (١) النطاق مواد

التعليم وأهدافه، فاكتفى الباحث في الكتابين على المواد عن تاريخ تمدن العرب وثقافته قبل الإسلام وهجرة النبي ﷺ إلى المدينة ، ٢) الأهداف للمواد عن تاريخ تمدن العرب وثقافته قبل الإسلام وهجرة النبي ﷺ إلى المدينة.

الكلمات الرئيسية: مقارنات مواد الكتاب، تاريخ الثقافة الإسلامية، منهاج 13، نظرة أحمد شالابي.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan pendidikan dan pendidikan ada karena manusia. Pendidikan, seperti sifat sasaran yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks.³ Secara filosofis, memandang manusia berarti berpikir secara totalitas tentang diri manusia itu sendiri mulai dari struktur eksistensinya, hakikat atau esensinya, pengetahuan dan perbuatannya, tujuan hidupnya dan segi-segi lain yang mendukung sehingga tampak jelas wujud manusia yang sebenarnya.⁴ Hal ini menekankan pada “wujud manusia yang sebenarnya” melalui pengetahuan yang mengantarkan pada perbuatan dan tercapainya suatu tujuan adanya manusia di Dunia ini dengan mengarah pada lingkup pendidikan. Manusia dapat berperilaku baik serta diterima oleh masyarakat tentunya manusia yang telah menyelam di ranah pendidikan, baik formal maupun nonformal meskipun tidak mendalaminya. Agar dapat mengetahui tujuan dan penyebab terciptanya manusia di Dunia ini pastinya melalui pendidikan.

³ Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 33.

⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 1998, hlm. 30.

Manusia sebagai makhluk yang mulia, manusia diciptakan Allah SWT. sebagai penerima dan pelaksana ajaran yang secara berkesinambungan. Inilah penyebab penempatan manusia pada tempat yang mulia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, sebagaimana dalam kitab Al-Qur'an. Allah SWT. berfirman :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan⁵, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Al-Israa’: 70)

Segala sesuatu di Dunia ini disediakan untuk manusia. Inilah alasan adanya kehidupan. Namun, pemberian dari Allah. bukan berarti manusia melakukan sesuatu dengan keinginan egoisitas yang didasari oleh sifat keserakahan. Tentu ada batasan-batasan yang harus dipatuhi oleh manusia. Allah SWT. menitipkan sementara Dunia ini kepada manusia yang secara langsung manusia diberikan jabatan sebagai seorang khalifah. Sebagaimana Allah SWT. secara langsung menetapkan dalam Al-Qur'an :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

⁵ Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan. (Al-qur'an word)

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqarah : 30)

Khalifah merupakan pemimpin. Pemimpin dituntut untuk memimpin sebaik-baiknya. Seseorang dapat memimpin apabila ia memiliki ilmu dan ilmu itu didapatkan dari Pendidikan. Idealnya seorang pemimpin minimal dan harus memiliki pengetahuan untuk mengarahkan, membangun, mendidik, dan membimbing kearah yang lebih baik lagi.

Selanjutnya berbicara mengenai pendidikan, ini merupakan pembahasan keilmuan yang tidak akan pernah terselesaikan hingga kehidupan berakhir. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana, dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan menyampaikannya kepada anak didik secara bertahap.⁶ Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seorang guru sebagai fasilitator mengharuskan untuk memiliki pengetahuan lebih dan luas yang dibarengi dengan keterampilan sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan. Sebagaimana tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik secara optimal melalui tahapan-tahapan yang telah diatur dalam lingkup lembaga pendidikan.

⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 10.

Pembahasan pendidikan tidaklah sampai pada pengertian secara umum. Lebih khususnya penulis mengarah pada Pendidikan Islam yang sesuai dengan latar belakang prodi. Tafsir menyatakan bahwa, pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *taklif* (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-nya dan sebagai *khalifah* di alam semesta.⁷ Terdapat kesinambungan antara tujuan diciptakan manusia yang telah dipaparkan di atas dengan pengertian pendidikan Islam, hal ini dapat kita cermati pada tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Para ahli pendidikan bersepakat bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah terbentuknya manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka pelaksanaan fungsi kekhalifahannya di muka bumi.⁸

Terlaksananya pendidikan dapat dicapai melalui pembelajaran yang dimana pembelajaran pula merupakan salah satu system yang ada pada pendidikan. Didalam pembelajaran tentunya terdapat perilaku pengajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan.⁹ Dalam kegiatan pembelajaran beberapa komponen yaitu: tujuan, bahan ajar, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut harus dimiliki dalam

⁷ Ahmad Munjin nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 5.

⁸ *Ibid*, hlm. 54.

⁹ *Ibid*, hlm. 1.

melaksanakan proses belajar mengajar. Komponen ini tidaklah berdiri sendiri melainkan saling keterkaitan satu sama lainnya.¹⁰ Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen penting yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yaitu bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran suatu alat yang mempermudah keberlangsungan pembelajaran karena didalamnya terdapat materi yang dapat dijadikan sumber.

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.¹¹ Sehingga perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan dan pemilahan secara cermat. Perancangan atau perencanaan dalam pembelajaran terdapat pula bahan ajar yang terbagi dalam empat kelompok yaitu :

1. Bahan cetak (printed) yang meliputi handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/market.
2. Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piring hitam, dan compact disk audio.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 30.

¹¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 139.

3. Bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video compact disk film.
4. Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.

Salah satu komponen penting yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran ialah memilih atau menentukan materi dengan menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan. Materi inilah yang dituangkan dalam bahan ajar berupa media cetak atau lebih dikenal sebagai buku, modul, dan LKS (lembar kerja siswa). Dalam kurikulum terdapat kompetensi yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa, kompetensi dapat diperoleh apabila pemilihan bahan ajar yang tepat. Dalam kurikulum atau silabus, materi/bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar saja dalam bentuk “materi pokok”. Namun, saat ini pendidikan di Indonesia tengah menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan pada tiga aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pemerintah bagian pendidikan nasional bukan hanya sebatas merancang, menciptakan, mempublikasikan dan menetapkan aturan penerapan kurikulum 2013, melainkan membuat pula bahan ajar sebagai penunjang terlaksananya kurikulum 2013. Setelah kurikulum 2013 selesai selanjutnya pemerintah merancang bahan ajar berupa Buku Ajar baik untuk guru maupun siswa.

Ketersediaan bahan ajar ini tidak serta merta guru hanya menerima secara utuh buku ajar kurikulum 2013 tanpa menelaah lebih jauh lagi materi yang terdapat didalamnya. Sebab didalam proses pembelajaran harus sekiranya mempertimbangkan

kesesuaian kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi ketersediaan alat yang dibutuhkan ketika mengikuti panduan didalam buku ajar tersebut. Bukan hanya dilihat dari sisi lingkungan, namun diperhatikan pula sisi keautentikan materi yang disajikan didalam buku ajar dengan melihat sumber-sumber atau referensi yang dijadikan sebagai acuan penyusunan buku ajar tersebut.

Mengingat akan hal di atas, telaah materi yang telah disajikan didalam buku ajar kurikulum 2013 menjadi sangatlah penting terlebih lagi dalam ranah sejarah. Penulis mengarah pada buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berbicara mengenai sejarah tentu tidak akan pernah terlepas dari berbagai macam versi yang kemudian menyulitkan banyak orang untuk meyakini kebenaran suatu peristiwa masa lalu. Adapun dalam pengkajian sejarah Islam sangat banyak karangan-karangan dalam bentuk buku baik karangan dari sejarawan muslim maupun non muslim. Hal ini akan berdampak pula pada informasi yang disampaikan mengenai sejarah itu sendiri.

Dalam buku karangan A. Syalabi (1959) menyatakan bahwa ada dua cara yang biasa dipakai oleh ahli-ahli sejarah Islam, dalam menulis sejarah Islam :¹²

1. Menemukan peristiwa-peristiwa dengan memakai atau tidak memakai sistem tahunan, tanpa dikomentari atau dianalisa, dan tanpa menyelidiki fakta-fakta yang menyebabkan timbulnya peristiwa-peristiwa itu.
2. Hanya mementingkan komentar dan analisa satu peristiwa dari peristiwa-peristiwa itu saja. Adapaun peristiwa-peristiwa itu sendiri atau penuturannya yang sambung-bersambung tiadalah dipentingkan benar.

¹² Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I*, terj., Muchtar Yahya. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1990), hlm. 9.

Melihat kedua cara di atas, perlu sekiranya pengkajian secara detail dalam pengambilan materi-materi terkait sejarah kebudayaan Islam sehingga dapat disajikan dengan tepat didalam bahan ajar berupa buku ajar. Tidak dapat dipungkiri masalah yang sering dihadapi berkenaan dengan bahan ajar ialah bahan ajar atau materi yang terlalu luas atau terlalu padat, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai siswa.

Pemilihan buku karangan sangat berarti dalam memfokuskan penelitian melihat banyak para sastrawan yang menulis buku sejarah Islam. Dalam hal ini Ahmad Syalabi adalah salah satu sejarawan muslim yang banyak terjun di dunia penelitian sejarah Islam hingga buku-buku karangannya banyak dijadikan sebagai rujukan saat ini. Ahmad Syalabi memiliki banyak karangan yang terkemuka salah satunya buku tentang Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I yang kemudian diterjemahkan oleh Bapak Prof. Dr. Muchtar Yahya, dan buku ini beberapa kali dicetak ulang.

Buku mengandung informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui apa yang terjadi pada masa yang lalu, masa sekarang, dan kemungkinan masa yang akan datang sehingga memperluas wawasan pembacanya serta dapat menjadi sumber

inspirasi untuk memperoleh gagasan baru.¹³ Sedangkan buku ajar merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik atau siswa dan guru. Perubahan akan selalu terdapat pada materi yang tertuang didalam buku ajar. Hal ini disebabkan oleh, semakin berkembangnya perilaku manusia dan perubahan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh suatu wilayah atau daerah.

Dengan demikian, perencanaan suatu pembelajaran yang dalam hal ini mengacu pada sumber belajar yakni buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mengsucceskan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Penggunaan buku ajar sangatlah membantu dalam proses pembelajaran baik dari pihak siswa maupun pihak guru. Dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan ajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku dipergunakan guru sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa.¹⁴ Melihat pentingnya sebuah buku ajar dalam membantu jalannya pembelajaran, sepantasnya materi yang tersaji didalamnya benar-benar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan siswa mencapai kompetensi yang diinginkan.

Saat ini telah terbit banyak buku ajar tematik yang didasari oleh kurikulum 2013. Akan tetapi, kelemahan-kelemahan dalam penyajian isi tentu tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan oleh penyusunan buku ajar tersebut yang masih kurang

¹³ B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014, hlm. 11.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 19.

dalam standarisasi isi yang seharusnya valid. Sehingga beberapa kali direvisi karena ditinjau masih terdapat kekurangan didalamnya.

Melihat kondisi yang telah dipaparkan diatas, menimbulkan keinginan mendalam peneliti untuk mengkaji Isi buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kurikulum 2013 dan mengkomparasikan buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karangan Ahmad Syalabi. Sehingga judul penelitian ini adalah, **“Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Prespektif Ahmad Syalabi”** dengan harapan hasil dari kajian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran bagi seluruh lembaga pendidikan khususnya yang telah menerapkan kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah :

1. Apa saja ruang lingkup isi (materi) buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013 dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) prespektif Ahmad Syalabi ?
2. Apa tujuan isi (materi) buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013 dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) prespektif Ahmad Syalabi ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ruang lingkup isi (materi) yang terdapat dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X.
2. Untuk mengetahui ruang lingkup yang terdapat dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam karangan Ahmad Syalabi.
3. Untuk mengetahui tujuan dari materi-materi yang terdapat dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X dan buku Sejarah Kebudayaan Islam karangan Ahmad Syalabi.

D. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu terkait ilmu tentunya memiliki manfaat, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru maupun perancang bahan ajar berupa buku ajar tentang materi yang sesuai dengan kevalitan sumber sejarah kebudayaan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti

Dengan penggunaan buku Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 sebagai bahan ajar, dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui materi-materi sejarah Islam yang tepat untuk diajarkan kepada siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan guru dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan Sejarah Islam sesungguhnya.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menyerap informasi-informasi yang sebenarnya terkait sejarah kebudayaan Islam yang berdampak pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dapat pula membantu siswa dalam peningkatan prestasi akademik serta sebagai subjek yang berperilaku baik dengan mencontohi tokoh-tokoh Islam.

E. Batasan Masalah

Agar lebih terfokuskan karya ilmiah ini perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dikaji. Pengkajian dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Menganalisis materi “sejarah bangsa Arab sebelum Islam” pada buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah kurikulum 2013 dan Sejarah Kebudayaan Islam karya Ahmad Syalabi.
2. Menganalisis materi “perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah” pada buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah

Aliyah kurikulum 2013 dan Sejarah Kebudayaan Islam karya Ahmad Syalabi.

3. Telaah tujuan dari kedua materi pada nomor 1 dan 2 yang tersaji dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah kurikulum 2013 dan Sejarah Kebudayaan Islam karya Ahmad Syalabi.
4. Pemilihan buku yang menjadi pembading dari buku ajar siswa kelas X Madrasah Aliyah kurikulum 2013 ialah buku karangan Ahmad Syalabi dengan judul Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. Muchtar Yahya.

F. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1. Daftar Originalitas Penelitian Terdahulu

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Eka Prasetya. Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X Kurikulum 2013. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Rumusan Masalah : 1. Bagaimana posisi sejarah kebudayaan Islam dalam	Membahas terkait buku siswa sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013	Terletak pada materi yakni peneliti meneliti keseluruhan isi buku sejarah kebudayaan Islam kelas X kurikulum 2013 dan membandingkan dengan buku sejarah kebudayaan Islam karangan Ahmad	Materi Pendidikan politik dalam buku siswa sejarah kebudayaan Islam

	<p>kurikulum Madrasah Aliyah ?</p> <p>2. Bagaimana kandungan pendidikan politik dalam buku siswa sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X Kurikulum 2013 ?</p>		Syalabi	
2	<p>Lilik Suparno. Nilai-nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi terhadap Buku Ajar SKI MA). Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.</p> <p>Rumusan Masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana deskripsi materi SKI yang terkandung dalam buku ajar SKI MA ? 2. Apa saja materi SKI yang mengandung nilai-nilai pluralisme dalam buku ajar SKI MA ? 	<p>Studi analisis isi buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam MA</p>	<p>Peneliti lebih mengarah pada buku ajar sejarah kebudayaan Islam yang mengacu pada penerapan kurikulum 2013</p>	<p>Nilai-nilai Pluralisme pada buku ajar sejarah kebudayaan Islam MA.</p>
3	<p>M. Agung S. Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMA Negeri 8 Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Terletak kesamaan pada obyek analisis buku ajar</p>	<p>Titik perbedaannya terletak pada substansi kajian yakni Buku ajar Sejarah</p>	<p>Buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X</p>

	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.		Kebudayaan Islam	
4	<p>Tri Wahyu Widarti. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sumber Bahan Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo, 2009.</p> <p>Rumusan Masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi obyektif sumber bahan ajar mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo ? 2. Apa permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo ? 3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Hudatul Muna 2 	<p>Terdapat persamaan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</p>	<p>Bertolak belakang dengan penelitian yang akan diteliti yakni pada jenjang pendidikan. Peneliti mengkaji di ranah Madrasah Aliyah untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</p>	<p>Pengembangan sumber bahan ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</p>

	Jenes Ponorogo ?			
--	------------------	--	--	--

G. Definisi Operasional

Menghindari perbedaan definisi pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu sekiranya peneliti berusaha untuk menyamakan paradigma terkait istilah tersebut. Penegasan arti dari istilah-istilah dalam penelitian ini diambil dari kata yang terdapat pada judul penelitian. Adapun beberapa istilah yang difokuskan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Analisis ialah uraian atau kupasan, serta dapat diartikan dengan telaah. Dalam penelitian ini, focus analisis peneliti ialah keotentikan antara buku Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam menurut Ahmad Syalabi.
2. Komparasi adalah suatu perbandingan yang dilakukan terhadap dua atau lebih obyek, obyek perbandingan pada penelitian ini ialah antara buku Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam menurut Ahmad Syalabi, dengan tujuan mengetahui keotentikan suatu sejarah Islam.
3. Isi adalah berupa uraian materi yang terkandung didalam karangan atau buku ajar.

4. Buku ajar adalah sumber belajar terbuat dari media cetak yang didalamnya terdapat materi-materi pelajaran yang dirancang sesuai dengan kompetensi siswa.
5. Kurikulum adalah rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi lebih jelas.
6. Sejarah kebudayaan Islam ialah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat di bawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, yakni buku ajar sejarah kebudayaan Islam kurikulum 2013 dan sejarah kebudayaan Islam Ahmad

Syalabi. Adapun sub-sub dari kedua obyek tersebut sebagai berikut: *Buku ajar*. Pengertian buku ajar, macam-macam buku ajar dan fungsi buku ajar. *Sejarah kebudayaan Islam*. Pengertian sejarah, kebudayaan Islam, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum 2013 dan prespektif Ahmad Syalabi.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan perpatokan pada metode penelitian yang sudah oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Intrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Tekhnik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil penelitian, telaah yang telah dilakukan oleh peneliti dan mendiskripsikan berbagai data yang telah diperoleh dari penelitian, Terdiri dari: Latar belakang obyek penelitian, kesesuaian isi buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan tujuan pendidikan nasional, perbandingan keautentikan buku sejarah kebudayaan Islam

kurikulum 2013 dengan sejarah kebudayaan Islam prespektif Ahmad Syalabi.

BAB V : Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV atau secara langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Disini peneliti memaparkan mengenai ruang lingkup materi dan tujuan penyajian materi dari buku karangan Ahmad Syalabi dengan buku ajar siswa kelas X Madrasah Aliyah kurikulum 2013.

BAB VI : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang analisis isi buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah dengan fakta dilapangan, dan pendiskripsian buku sejarah kebudayaan Islam prespektif Ahmad Syalabi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Buku Ajar

1. Pengertian Buku Ajar

Salah satu komponen penunjang proses pembelajaran ialah buku ajar yang pada hakikatnya menjadi sumber belajar mengajar dan pegangan guru maupun peserta didik. Adapun dalam ranah pendidikan, buku merupakan salah satu bagian dari kelangsungan pendidikan. Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain.¹⁵ Menurut Andriese, dkk. (1993: 16-17) mengatakan "...informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan".¹⁶ Penjelasan-penjelasan tersebut menggambarkan pula sifat pokok dari buku, yaitu :

- a. Terdapat informasi didalamnya
- b. Informasi tersebut diluapkan dalam bentuk cetakan
- c. Letaknya disusun secara sistematis
- d. Kertas sebagai media atau bahan cetakan

¹⁵ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 8.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 13.

e. Kumpulan lembaran-lembaran dijadikan satu jilid

Tidak semua buku dijadikan sebagai sumber belajar namun terdapat jenis-jenis sesuai dengan kebutuhan. Buku dapat dibedakan dan dikelompokkan berdasarkan isi, pembaca sasaran, tampilan, dan peruntukannya.¹⁷ Telaah pada kajian ilmiah lebih pada konten atau isi yang dimana buku dapat mengandung informasi yang mengandung kebenaran faktual atau semata-mata imajinasi penulisnya, atau juga campuran antara imajinasi dan faktual.

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.¹⁸

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan

¹⁷ *Ibid.* hlm. 14.

¹⁸ Tarigan, dkk, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 13.

dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.¹⁹

Dilihat dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, buku ajar adalah kumpulan lembaran-lembaran yang dijilid didalamnya berisikan informasi-informasi ilmu pengetahuan, sehingga dijadikan sebagai standar pendidikan dan pengajaran yang disebut sebagai materi, guna menjadi sarana dan sumber bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Buku ajar pula merupakan acuan dalam pendidikan di sekolah-sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak semua buku ajar dijadikan sebagai acuan, melainkan harus terdapat kesesuaian dengan bidang studi yang diajarkan.

2. Macam-macam buku pendidikan

Kategorisasi buku yang dipergunakan di sekolah selalu berubah-ubah dan berkembang. Perubahan tersebut dapat dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008. Dalam Permendiknas tersebut kategorisasi buku tidak hanya dibatasi untuk sekolah atau pendidikan dasar dan menengah, khususnya di sekolah, tetapi juga termasuk pendidikan tinggi.²⁰

¹⁹ Masnur Muslich, *Text Book Writing*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 51.

²⁰ *Ibid*, hlm. 17.

Buku-buku yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan bermacam-macam. Namun demikian, apabila dilihat dari segi isi dan fungsinya, buku pendidikan setidak-tidaknya dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu sebagai berikut :²¹

1. Buku acuan, yaitu buku yang berisi informasi dasar tentang bidang atau hal tertentu.
2. Buku pegangan, yaitu buku berisi uraian rinci dan teknis tentang bidang tertentu.
3. Buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.
4. Buku latihan, yaitu buku yang berisi bahan-bahan latihan untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan tertentu.
5. Buku kerja atau buku kegiatan, yaitu buku yang difungsikan siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan atau hasil tugas yang diberikan guru.
6. Buku catatan, yaitu buku yang difungsikan untuk mencatat informasi atau hal-hal yang diperlukan dalam studinya.
7. Buku bacaan, yaitu buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu.

3. Fungsi buku ajar

Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku ajar atau buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.²² Dipandang dari segi proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peran penting dalam membantu terlaksana dengan baiknya suatu pembelajaran.

²¹ *Ibid*, hlm. 24-25.

²² *Ibid*, hlm. 21.

Dipandang dari hasil belajar, buku ajar atau buku teks pelajaran mempunyai peran penting. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa secara maknawi dalam prestasi belajar siswa. Merunut laporan dari World Bank²³ mengenai Indonesia, misalnya, ditunjukkan bahwa tingkat kepemilikan buku siswa 1:10 menjadi 1:2 di kelas 1 dan 2 secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Supriadi yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku berkorelasi positif dan bermakna dengan prestasi belajar.²⁴

B. Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu konteks ilmu yang sangat penting dipelajari untuk mengetahui tingkah laku manusia masa lampau dan untuk ditiru pada masa sekarang ialah bidang ilmu sejarah. Sebelum memaparkan teori mengenai sejarah kebudayaan Islam perlu dipilah terlebih dahulu ketiga kata tersebut dan diutarakan pula maksud dari tiap-tiap katanya.

1. Sejarah (*history*)

Kata 'sejarah' berasal dari beberapa bahasa diantaranya bahasa Arab (*syajarotun*) yaitu pohon. Seperti halnya akar pohon yang terus berkembang dari tingkat sederhana ke tingkat yang kompleks. Dalam perkembangannya menjadi akar,

²³ World Bank, 1995

²⁴ Masnur Muslich, *Op.cit*, hlm. 57.

keturunan asal-usul, riwayat dan silsilah. Dalam bahasa Inggris (*history*), bahasa Yunani (*istoria*), bahasa Jerman (*geschichte*).²⁵

History berasal dari kata benda Yunani '*istoria*' yang berarti ilmu. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata Latin yang sama artinya, yakni '*scientia*' lebih sering digunakan untuk menyebutkan pemaparan sistematis non-kronologis mengenai gejala alam, sedangkan kata '*istoria*' diperuntukan bagi pemaparan mengenai gejala-gejala, terutama hal ihwal manusia, dalam urutan kronologis.²⁶

Dilihat dari pemaparan asal kata sejarah diatas, menandakan suatu peristiwa yang tidak jauh dari masa lalu atau lampau. Pendefinisian saat ini perlu sekiranya dirumuskan kembali melihat perkembangan kebutuhan zaman. Sehingga, kata sejarah itu sendiri memiliki arti peristiwa masa lampau baik ditinjau dari segi waktu, tempat, serta pelaku.

Menurut Moh. Yamin, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan. Sedangkan R. Moh Ali, membagi pengetahuan sejarah ada 3 yakni :²⁷

- a. Sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang seluruhnya berkaitan dengan kehidupan manusia.
- b. Sejarah adalah cerita yang tersusun sistematis (teratur dan rapi).

²⁵ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Motode Pembelajaran IPS Terpadu "Analisis kritis tentang metode, strategi, evaluasi, dan media pembelajaran bidang studi sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan isu pembelajaran IPS Terpadu"*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 65.

²⁶ Badri Yatim, *Historiografi Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 1.

²⁷ *Ibid.* hlm. 66.

- c. Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau.

Berbagai teori yang dipaparkan oleh para tokoh diatas mengenai ruang lingkup sejarah. Setelah ditelaah dengan seksama dapat disimpulkan bahwa sejarah ialah suatu bagian dari ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa masa lampau yang subyek adalah manusia dengan menggunakan pendekatan waktu, tempat, dan silsilah dalam membuktikan kebenarannya.

2. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata “budaya” yang berarti pemikiran atau akal yang sudah maju. Bisa berarti juga adat istiadat. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;1994). Definisi kebudayaan adalah penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia, dengan kata lain manusia merupakan makhluk yang menciptakan kebudayaan atau dengan kata lain kebudayaan bersumber dari manusia.²⁸

Berbicara mengenai kebudayaan sangatlah menarik untuk dikaji secara terus menerus bahkan tidak hanya pengkajian yang dilakukan melainkan pengamalan langsung dari pengetahuan terkait kebudayaan. Pada dasarnya kebudayaan ialah gagasan manusia yang diimplemntasikan kedalam nilai-nilai perilaku dengan dijembatani oleh pembiasaan-pembiasaan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi adat istiadat. Sedangkan pengertian dari kebudayaan Islam ialah cara berfikir dan merasa

²⁸ A. Hasymy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 14.

Islam yang menyatukan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu.

C. Biografi Ahmad Syalabi

1. Sejarah Kehidupan Ahmad Syalabi

Prof. Dr. Ahmad Syalabi, nama lengkapnya Ahmad Gaballah Syalabi. lahir didesa Alim didaerah Asy-Syarqiyah Mesir Utara.²⁹ Beliau sekolah rendah di desa kelahirannya dan juga telah menghafal Al-Qur'an ketika masih usia sekolah rendah. Setelah lulus dari sekolah rendah di desanya, beliau melanjutkan pendidikannya ke Al-Azhar hingga masuk perguruan tinggi jurusan Tarbiyah dan Ilmu Jiwa Fakultas Darul Ulum Universitas Cairo.

2. Pendidikan Ahmad Syalabi

Awal mula beliau mendapatkan pendidikan ialah di tempat kelahirannya. Terdapat hal yang luarbiasa pendidikan yang dialami oleh Ahmad Syalabi kecil, dimana putera-putera Mesir diharuskan menghafal Al-Qur'an. Telah tamat juga di sekolah rendah didesanya dan di Ma'had Zaqariq.

Kelulusan diraihnya hingga mendapatkan gelar (B.A. Hen.) pada jurusan Tarbiyah dan Ilmu Jiwa Fakultas Darul Ulum di Universitas Cairo, tidak menghentikan langkahnya untuk terus menimba ilmu hingga pada akhirnya Ahmad Syalabi melanjutkan studinya ke Negara Inggris.

²⁹ Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam 1*, terj., Muhtar Yahya. (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 299.

Di Inggris Ahmad Syalabi kuliah di London University, kemudian melanjutkan ke Cambridge University. Disinilah beliau meraih gelar Ph. D. (Doctor of Philosophy) dalam Ilmu Pendidikan, dengan judul thesis “History of Muslim Education”.³⁰

3. Karir Ahmad Syalabi

Setelah dari studinya di Inggris dan mendapat gelar Ph. D. beliau melanjutkan perjalanan hidupnya diberbagai instansi pendidikan. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Menjadi guru di sekolah teladan (model school).
- b. Dosen di cairo university dalam mata pelajaran “At Tarikhul Islami Wal Hadharatul Islamiyah” (Sejarah dan Kebudayaan Islam).
- c. Pemimpin lembaga research dari Mu’tamar Alam Islami.
- d. Redaktur di halaman kebudayaan dari surat kabar Al-Ahram (Koran harian terbesar)
- e. Guru besar di University Chourtout kota Ummu Durman, Sudan.
- f. Dosen fakultas Darul Ulum, Cairo University

Selain berkiprah di negara asalnya, Ahmad Syalabi juga pernah menyalurkan ilmunya di Negara Indonesia pada tahun 1955. Menjalankan tugas dari pemerintahan Mesir. Diantara bentuk kiprahnya di Negara Indonesia adalah :

³⁰ Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang,1970), hlm. 10.

- a. Guru besar istimewa PTAIN Jogjakarta yang saat ini menjadi UIN JOGJAKARTA
- b. Mengisi kuliah di UII (Universitas Islam Indonesia)
- c. Mengisi kuliah di Universitas Tjokroaminoto Surakarta
- d. Mengisi ceramah-ceramah, pidato, dan radio-radio
- e. Ketua lembaga kebudayaan Mesir di Indonesia

4. Karya-karya Ahmad Syalabi

Selain menuangkan ilmunya sebagai pengajar beliau juga Prof. Dr. Ahmad Syalabi mengarang buku-buku yang hampir semua karangan beliau menjadi referensi di berbagai perguruan tinggi. Diantara karya-karyanya adalah :

- a. *Tarikh Tarbiyah Al-Islamiyah*, yang berasal dari thesis beliau yang berjudul *History of Muslim Education*. Dan judul dalam bahasa Indonesia “Sejarah Pendidikan Islam” yang diterjemahkan oleh Prof. H. Mukhtar Yahya dan Drs. M. Sanusi Latif.
- b. Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I, 2, dan 3
- c. Dan lain sebagainya.

D. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kurikulum 2013 dan Ahmad Syalabi

1. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum 2013

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan

Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah.³¹ Secara konsepnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syari'at Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.³²

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan ummat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada

³¹ MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hal. 35.

³² Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hal. 46.

tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M-1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di Dunia.³³

Penggambaran dalam permenag nomor 912 tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah (MA), menjelaskan bahwa SKI merupakan salah satu dari lima mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah yang memberikan informasi terkait asal-usul kejadian pada Pra dakwah Nabi Muhammad SAW hingga masa keemasan Islam. Pemberian informasi inilah yang dijadikan sebagai contoh untuk peserta didik dalam membentuk sikap, moral, dan akhlak terpuji.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah memiliki tujuan yang berbeda dari mata pelajaran yang lainnya. Seperti halnya termuat dalam permenag nomor 912, tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :³⁴

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

³³ *Ibid.* hlm. 49.

³⁴ *Ibid.* hlm. 52-53.

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Adapun ruang lingkup pembahasan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah meliputi :³⁵

- 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah.
- 2) Kepemimpinan ummat setelah Rasulullah SAW wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.

Lebih spesifik lagi pada lingkup kelas X Madrasah Aliyah, sehingga materi-materi yang diajarkan lebih ringkas dan padat. Materi-materi SKI yang terdapat pada kelas X Madrasah Aliyah meliputi :

- 1) Peradaban bangsa Arab sebelum Islam
- 2) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw periode Mekkah
- 3) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw periode Madinah
- 4) Sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin
- 5) Strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin

³⁵ *Ibid.* hlm. 52.

2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) prespektif Ahmad Syalabi

Memaparkan peristiwa-peristiwa sejarah itu saja tanpa memahami, mengupas dan menganalisisnya, sekarang ini dipandang sebagai suatu pekerjaan yang amat bersahaja dan tiada berfaedah.³⁶ Konteks dari pandangan Ahmad Syalabi menjelaskan bahwa tulisan tentang peristiwa-peristiwa sejarah tanpa dipahami, digali hingga akarnya, dan dianalisa dari berbagai sudut pandang, hal ini menjadi pekerjaan yang dipandang sederhana dan tidak ada manfaatnya.

Ahmad Syalabi memaparkan, bahwa Sejarah dan Kebudayaan Islam adalah suatu bagian dari ilmu pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu sungguh tidak dapat dianggap bahwa Sejarah dan Kebudayaan Islam itu sebagai suatu ilmu yang tersendiri atau terpisah dari ilmu pengetahuan agama Islam.³⁷ Suatu fakta yang tidak dapat dipisahkan ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bagian dari ruang lingkup kajian ilmu agama Islam. Dalam konteks ilmu pengetahuan agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sarana penting dalam membantu muslim mencapai hakikat dari penghambaan kepada Allah SWT. Lebih lanjut pula Ahmad Syalabi mengutarakan sumber dari Sejarah Kebudayaan Islam yang paling pokok ialah Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Adapun materi-materi pokok yang terdapat dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I, yang ditulis oleh Ahmad Syalabi (1970: II), meliputi :

³⁶ *Ibid.* hlm. 9.

³⁷ *Ibdi.* hlm. 12.

- 1) Sejarah bangsa Arab sebelum Islam
- 2) Muhammad sejak dilahirkan
- 3) Hijrah ke Yatsrib (Madinah)
- 4) Peperangan dalam Islam
- 5) Al Khulafaur Rasyidin
- 6) Umar bin Khattab
- 7) Utsman bin Affan
- 8) Ali bin Abi Thalib
- 9) Filsafat seruan Islam.

Jika dilihat dari sub-sub materi diatas terdapat perbedaan dengan sub-sub materi pada buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah. Maka dari itu, untuk mengkolaborasikan materi-materi dari kedua buku ini perlu digabungkan secara adil menjadi dua pokok bahasan :

- 1) Peradaban bangsa Arab sebelum Islam
- 2) Hijrah ke Yatsrib (Madinah)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian tersebut memiliki bobot yang memadai dan memberikan hasil penelitian yang tidak meragukan.³⁸

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Menurut Lexi. J. Moleong merujuk pendapat Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.³⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau

³⁸Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaa, 2006). Hlm.11-12

³⁹Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989). Hlm.3

keadaan.⁴⁰ Selain itu dalam pengumpulan data sampai pada analisis data, peneliti berusaha memperoleh data subjektif yang sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Yang dimaksud *library research* adalah karya ilmiah yang didasarkan pada literature atau pustaka.⁴¹ Kajian kepustakaan yang lebih kepada penelitian karya atau buku karangan orang lain.

Kajian ilmiah ini merupakan penelitian studi pustaka. Maka, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁴² Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang biografi Ahmad Syalabi, yang di dalamnya memuat riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karir dan karya-karyanya.
2. Data buku karangan Ahmad Syalabi tentang sejarah kebudayaan Islam, yang di dalamnya memuat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam,

⁴⁰Suharsimi Arikuntoro. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1995). Hlm.310

⁴¹Risti Ajarwiyati. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H Imam Zarkasyi*. (Skripsi,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang, 2012), hlm. 51.

⁴²M Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.11

kebudayaan Islam, dan kedalaman analisis penyebab terjadinya peristiwa sejarah.

3. Data buku ajar siswa SKI Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan atau *library research* karena data yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku, dan lainnya yang berkaitan dengan Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X dan Ahmad Syalabi. Penelitian ini sifatnya adalah menggambarkan atau mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah diperoleh.

Adapun metode ilmiah yang digunakan penulis dalam karya ilmiah ini adalah metode reflektif thinking (berfikir reflektif) yang terdiri dari mencari, merumuskan dan mengidentifikasi masalah, dengan pola sebagai berikut:

1. Menyusun kerangka pemikiran
2. Merumuskan masalah
3. Menjawab permasalahan yang dirumuskan
4. Melakukan pembahasan
5. Menarik kesimpulan

C. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen atau alat. Menurut pendapat Moleong mengatakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang rumit. Hal tersebut

dikarenakan peneliti merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sendiri juga sebagai pelopor dari hasil penelitiannya.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana pelaksana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data tentang sejarah kebudayaan Islam dalam buku ajar kurikulum 2013 dan buku karangan Ahmad Syalabi, dan pada akhirnya peneliti bertindak sebagai pelopor hasil penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Personal Document* sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. *Personel document* adalah dokumen pribadi di sini catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman, kepercayaan. *Personal Document* tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni:

1. Sumber Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Terkait dengan penelitian yang dilakukan maka sumber primer yang dibutuhkan ialah karya-karya yang

⁴³Suharsimi Arikuntoro. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006). Hlm.26

ditulis langsung oleh penulisnya yang berhubungan dengan sejarah kebudayaan Islam yang berupa buku-buku, teks, dan karya ilmiah lainnya.

Diantara sumber primer tersebut adalah:

- a. Buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah.
 - b. Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I. (Jakarta: Pustaka Al-Husna. Cetakan VI, 1990). Karangan Prof. Dr. A. Syalabi.
2. Sumber sekunder, yaitu data yang bukan langsung dari sumbernya tetapi data yang didapatkan peneliti untuk menguatkan data dari sumber primer yang relevan dengan pembahasan penelitian. Data ini mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang di tulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis berkaitan dengan pemikiran yang dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat.⁴⁴

⁴⁴Djam'an Satori. *Moetodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.145

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet) yang berkaitan dengan kajian tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di Madrasah Aliyah. Langkah ini biasanya dikenal dengan metode dokumentasi.

Adapun yang dimaksud metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, dan lain sebagainya.⁴⁵

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Weber, sebagaimana dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman, mengatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.⁴⁶

Analisis isi (*content analysis*) dipergunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan yang sah dari karya yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya adalah :

⁴⁵Suharsimi Arikunoro. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Op. Cit.* hlm.206

⁴⁶Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan.* (Bandung: PT Rieneka Cipta, 1999). hlm.13

1. Menyeleksi teks yang akan diselidiki (pemilihan isi teks materi dalam buku SKI kurikulum 2013 dan buku karangan SKI karangan Ahmad Syalabi).
2. Menyusun item-item yang spesifik (sub materi yang sama pada kedua buku yang diteliti).
3. Melaksanakan penelitian
4. Mengetengahkan kesimpulan.

Selain itu, untuk mempermudah penelitian ini maka penulis menggunakan metode Komparasi. Komparasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengertian agar mengetahui persamaan dari beberapa ide dan sekaligus mengetahui lainnya kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁴⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan yang harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, mampu menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁴⁸

⁴⁷Sutrisno Hadi. *Metode Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm.45

⁴⁸Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Op. Cit.*, hlm.310-321

Pengecekan keabsahan data dianggap penting dalam suatu penelitian, karena hal itu merupakan syarat dalam sebuah penelitian. Seperti yang diketahui bahwa suatu data penelitian karya ilmiah harus valid dan akurat. Sehingga diperlukan hal-hal yang dapat menegaskan bahwa data itu memang benar-benar valid dan akurat.

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria keabsahan data sebagaimana disebutkan dibawah ini:⁴⁹

1. Kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*), yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kepercayaan penelitian kualitatif terletak pada kredibilitas peneliti. Data merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian, maka dari itu data harus benar-benar valid. Ukuran validitas terdapat pada bagaimana cara peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data, adapun metode yang digunakan peneliti dalam mencari data penelitian kualitatif yaitu berupa interview, observasi maupun studi pustaka.
2. Kriteria keteralihan (*validitas eksternal*), yaitu berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Validitas eksternal tergantung pada si

⁴⁹ Djam'an Satori. *Moetodologi Penelitian Kualitatif. Op. Cit.*. Hlm.164-167

pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Penelitian yang validitas eksternalnya tinggi akan selalu dicari orang untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari dan diterapkan. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kriteria kebergantungan, yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu penelitian yang merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan kredibilitasnya tercapai.
4. Kriteria kepastian, yaitu data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dengan jelas, keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan hasil penelitiannya telah disepakati oleh orang banyak.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni menyusun proposal penelitian agar dalam penelitian selanjutnya tidak terjadi pelebaran pembahasan. Selanjutnya mengumpulkan buku-buku dan semua bahan-bahan lain yang diperlukan untuk memperoleh data.

2. Tahap pekerjaan penelitian

Pada yang kedua ini, peneliti membaca buku-buku atau bahan-bahan yang berkaitan lalu mencatat dan menuliskan data-data yang diperoleh dari sumber penelitian, lalu berusaha menyatukan sumber yang ada untuk dirancang sebelumnya. Kegiatan terakhir pada tahap ini peneliti membuat analisis pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian data, lalu melakukan pemeriksaan keabsahan data, selanjutnya yang terakhir adalah penafsiran dan pemberian makna terhadap data yang diperoleh.

4. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari rangkaian tahap-tahap yang dilakukan dalam suatu penyusunan laporan penelitian. Kemudian laporan dikonsultasikan pada dosen pembimbing, selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan sampai pada terselesaikannya penyusunan laporan ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Isi (materi) buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013 dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Perspektif Ahmad Syalabi

1. Materi dalam Buku SKI karya Ahmad Syalabi

Buku karangan Ahmad Syalabi terbilang komplit dan detail secara ilmiah menyajikan informasi mengenai sejarah Islam mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW. hingga pada masa-masa perkembangan Islam diberbagai bidang keilmuan. Hal ini dapat pula diperkuat dari pernyataan penerbit buku karangan Ahmad Syalabi, Pustaka Al-Husna Baru di bagian pengantar penerbit buku yang tengah diteliti ini,

Maka didalam kandungan isi buku ini, sungguh tepat sekali pengarangnya, betul-betul dibidangnya untuk menuangkan goresan penanya yang amat popular, sangat mudah dimengerti dan ditandai dengan sistematikanya dalam menghimpun susunan sejarah yang amat rapi dan teliti, sudah pasti Anda tidak akan melepaskan buku-buku ini, sebelum tamat dibaca keseluruhan kandungan isinya. Insya Allah.⁵⁰

hingga diranah perguruan tinggi menjadikan buku karangan Ahmad Syalabi menjadi referensi dalam membantu para pelajar untuk menggali lebih jauh mengenai materi sejarah Islam. Sebagaimana tersusun dalam buku ini memiliki materi-materi, diantaranya :

⁵⁰ *Ibid.* hlm. x

- a. Sejarah bangsa Arab sebelum Islam
- b. Muhammad sejak dilahirkan
- c. Hijrah ke Yatsrib (Madinah)
- d. Peperangan dalam Islam
- e. Al Khulafaur Rasyidin
- f. Umar bin Khattab
- g. Utsman bin Affan
- h. Ali bin Abi Thalib
- i. Filsafat seruan Islam.

Dari berbagai materi yang ada, pada kajian ini hanya meneliti dua bagian materi yang terbilang sama secara universal sub buku SKI kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah dengan SKI karangan Ahmad Syalabi. Lebih jauh penelitian materi-materi tersebut adalah :

a. Sejarah bangsa Arab sebelum Islam

Pada bab pertama dalam buku-buku karangan para peneliti sejarah Islam, yang membahas mengenai sejarah Islam mulai dari zaman Nabi Muhammad saw. atau biasa dikenal dengan *sirah nabawiah*, hampir semuanya mendahulukan pengkajian mengenai “sejarah bangsa Arab sebelum Islam”. Termuat pula didalam buku yang berjudul “Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad saw. dari lahir hingga detik-detik terakhir” oleh Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, dengan pembahasan awalnya tentang “letak strategis dunia Arab dan suku-sukunya”. Berbagai macam versi dalam penyajian materi ini, namun pada hakikatnya tetap sama dalam tujuan yang ingin diinformasikan kepada pembaca. Begitu pula dengan

penyajian serta penulisan terkait materi mengenai “Sejarah bangsa Arab sebelum Islam” oleh Ahmad Syalabi.

Sebagai awal dari penyajian materi sejarah bangsa Arab sebelum Islam secara rinci Ahmad Syalabi membagi dalam tujuh sub bab yang terdiri dari:

a. Ilmu bumi jazirah Arab

Sub bab ini menggambarkan letak geografis jazirah Arab sebelum datangnya Islam. Jazirah Arab memiliki arti pulau Arab.⁵¹ Terdapat pula dalam sumber lain, jazirah Arab merupakan sebagian dari bumi atau suatu daerah berupa pulau yang berada diantara benua Asia dan Afrika, seolah-olah daerah Arab itu sebagai hati bumi (dunia).⁵² Hal ini menandakan bahwa Arab bukanlah hanya dua kota yang sering dikunjungi oleh umat Islam saat Haji. Akan tetapi, Jazirah Arab terdiri dari berbagai wilayah yang terbagi atas dua bagian :

1) Bagian tengah

Bagian tengah terdiri dari tanah pegunungan yang amat jarang dituruni hujan. Hal ini menimbulkan wilayah ini jarang terdapat penduduk hingga dapat dikatakan hanya sedikit manusia yang menempati wilayah bagian tengah dari jazirah Arab. Penduduk bagian tengah ini terdapat kaum pengembara yang selalu berpindah-pindah

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 28

⁵² K.H. Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. jilid I*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 13

tempat menurut pada turunnya hujan, serta mencari kawasan yang ditumbuhi rumput untuk mengembalakan hewan ternak.

Bagian tengah jazirah Arab disebut kaum Badui.⁵³ Kaum badui seperti halnya orang-orang pedesaan di Indonesia. Meski dikatakan kaum Badui tetapi para penduduknya sangat menjaga bahasa mereka. Hingga banyak dari orang-orang Arab menitipkan anak-anaknya untuk mempelajari bahasa Arab asli di kaum Badui ini. Para kaum Badui lebih dikenal sebagai penduduk gurun (padang pasir).

Bagian tengah dibagi dalam dua bagian terdiri dari: Bagian Utara dan Bagian Selatan. Bagian Utara disebut sebagai Najed. Sedangkan bagian Selatan disebut sebagai Al-Ahqaf (sedikit penduduknya)

2) Bagian tepi

Bagian tepi jazirah Arab mengalami turun hujan secara teratur. Sehingga penduduk diwilayah tersebut tidak mengembara melainkan tetap menetap diwilayahnya masing-masing. Para penduduk ini pula mampu membangun kota-kota dan kerajaan-kerajaan, dan sempat pula mebina berbagai macam kebudayaan. Oleh karena itu, penduduk ini disebut sebagai *Ahlul Hadhar* (penduduk negeri). Pada bagian tepi ini terdapat kota-kota dan kerajaan-kerajaan, diantaranya : *Al-Ahsa* (Bahrain), Oman, Mahrah, Hadra-maut, Yaman dan Hejaz.

b. Negeri-negeri

⁵³ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 29

Dalam mengungkapkan negeri-negeri yang ada pada jazirah Arab Ahmad Syalabi lebih memfokuskan pada wilayah Yaman. Negeri Yaman adalah tempat tumbuh kebudayaan yang paling penting yang pernah tumbuh di Jazirah Arab sebelum Agama Islam datang. Yaman menjadi kota makmur disebabkan oleh tanahnya yang subur. Hujan secara teratur turun di daerah ini. Dibuatlah oleh penduduk Yaman bendungan pertama yang ada di jazirah Arab untuk mengairi air secara teratur dan sesuai kebutuhan penduduk setempat. Penduduk Yaman pun pernah memegang peranan besar dalam melancarkan perniagaan Timur dan Barat. Hal ini menjadikan nasib orang Arab Yaman tidak murni lagi dan bahasa Arab menjadi tercampurkan oleh interaksi penduduk Yaman dengan para saudagar-saudagar dari India, Sumatera, Tiongkok, Mesir dan Siria. Faktor ini pula yang menjadikan Yaman sebagai tujuan jajahan oleh Negara-negara tetangga yang memiliki ambisi untuk menjajah.

c. Hejaz

Hejaz berbeda dengan negeri-negeri Arab yang lain. Negeri ini dapat menjaga kemerdekaannya. Hingga tidak pernah dijajah oleh Negara-negara lain. Ada tiga faktor kemungkinan negeri Hejaz tidak dijajah oleh bangsa lain.

- 1) Letak geografis ditengah gurun pasir
- 2) Negeri yang miskin
- 3) Sejak zaman Nabi Ibrahim a.s. telah menjadi tempat haram bagi bangsa Arab yang terdapat Ka'bah.

Sebagai tujuan utama dalam bab mengenai sejarah bangsa Arab sebelum Islam ialah kota Mekah. Dalam materi ini Ahmad Syalabi menceritakan mengenai suatu peristiwa besar tentang penyebab munculnya air zam-zam. Ahmad Syalabi mencantumkan kisah munculnya air zam-zam pada bab kota Mekah ini dibarengi dengan suatu cerita yang indah diriwayatkan oleh Bukhari.⁵⁴

Setelah dari peristiwa Zam-zam, Ahmad Syalabi melanjutkan dengan munculnya ritual Haji yang menjadikan kota Mekah banyak dikunjungi oleh penduduk di jazirah Arab. Sebelum pada ritual Haji diperintahkan kepada para pengikut agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s. terdapat sebuah peristiwa munculnya ka'bah yang menjadi pusat perhatian seluruh penduduk di jazirah Arab. Bangunan Ka'bah pertama kali dibangun oleh Nabi Ibrahim a.s. yang pada saat itu beliau berkunjung untuk melihat putranya Nabi Ismail a.s. melihat kondisi putranya Ismail a.s. yang mendapatkan kehormatan di Mekah. Oleh karena itu Nabi Ibrahim a.s. bersama-sama dengan putranya membangun Ka'bah agar dijadikan tempat mengerjakan syari'at yang dibawa oleh Nabi Ibrahim.

Mengenai peristiwa pembangun Ka'bah oleh Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. serta ritual Haji yang disyari'atkan oleh Nabi Ibrahim a.s. kepada orang-orang yang menganut agamanya Ahmad Syalabi mencantumkan pula dalil yang menceritakan peristiwa ini. Sebagaimana Allah swt. berfirman pada surah Al-Baqarah ayat 127-128 :

⁵⁴ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 40

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا
 وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

“dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkauilah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkauilah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”

Selanjutnya dalil Al-Qur'an yang dicantumkan Ahmad Syalabi untuk menegaskan adanya perintah Haji oleh Nabi Ibrahim a.s. yang terdapat pada surah Ibrahim ayat 37. Allah swt. berfirman :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا
 الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَأَرْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ
 يَشْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

“Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur.”

Kota Mekah menjadi kota suci bagi seluruh penduduk jazirah Arab sehingga terdapat pula pemerintahan didalamnya. Adanya pemerintah sangatlah penting

ditengah-tengah penduduk Arab yang sering terjadi peperangan. Namun pada bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharam, dan Rajab mereka tidak berperang dikarekan pada empat bulan ini merupakan musim haji dan umroh.

Dalam pemerintah di Mekah ini Ahmad Syalabi memaparkan tiga suku yang pernah memimpin dan mengatur kota Mekah. suku pertama ialah suku Amaliqah yang kemudian dikalahkan oleh suku Jurhum hingga mengusir suku Amaliqah dari kota Mekah. Dimasa suku Jurhum berkuasa inilah Ismail a.s. datang ke Mekah hingga ia mendapatkan pendidikan dilingkungan suku Jurhum. Kemudian dinikahkanlah Ismail a.s dengan salah seorang putri dari suku Jurhum.

Pembagian tugas dalam mengatur kota Mekah yang menjadi tempat dipandang suci oleh segenap bangsa Arab terjadi antara suku Jurhum dengan Ismail a.s. yang dimana dalam urusan-urusan politik dan peperangan dipegang oleh orang-orang Jurhum. Sedangkan, dalam urusan keagamaan menjadi bagian Nabi Ismail a.s. Pembagian tugas ini menjadikan orang-orang Jurhum berlimpah harta hingga sering berperilaku sombong dan jauh dari kewajibannya sebagai penganut agama Nabi Ibrahim a.s. Kejadian ini oleh suku Khuza'ah yang telah menetap di Mekah bertujuan merebut kekuasaan dari orang-orang suku Jurhum. Pada akhirnya suku Khuza'ah berhasil menduduki kekuasaan di kota Mekah. Sebelum meninggalkan Mekah suku Jurhum menimbun sumber air Zam-zam yang merupakan sumber air utama penduduk Mekah.

Barulah datang suku Quraisy ke Mekah hingga pengaruh mereka sangat besar pada pemerintahan kota Mekah. Lagi-lagi perebutan kekuasaan terjadi di Mekah antara suku Khuza'ah dan suku Quraisy. Dan pada akhirnya suku Quraisy dapat merebut kendali kekuasaan kota Mekah dari tangan suku Khuza'ah sekitar tahun 440 M.

Suku Quraisy dengan pemimpinnya bernama Qushai mendirikan *Darun Nadwah* (tempat untuk bermusyawarah bagi penduduk Mekah) dan membuat aturan-aturan yang berhubungan dengan Ka'bah, yaitu :⁵⁵

1) As Siqayah (menyediakan air minum)

Karena telaga Zam-zam telah ditimbun dengan tanah, maka amat sulitlah memperoleh air di Mekah. Sehingga air untuk para jama'ah haji disediakan oleh pemegang urusan ini. Air diambil dari luar Mekah, ketika air dibawa ke Mekah diletakkan ke bak-bak dan dicampuri dengan sari buah kurma dan anggur kering agar terasa manis

2) Ar Rifadah (Menyediakan makanan)

Untuk jama'ah haji yang tidak mampu haruslah disediakan makanan. Ahmad Syalabi mengutip karya At-Tabari “biasanya suku Quraisy memberikan sebagian dari harta mereka kepada Qushai, agar dipergunakannya untuk menyediakan makanan bagi jama'ah haji yang kurang mampu”.

3) Al Liwa' (Bendera)

⁵⁵ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 44

Bagian ini mengurus terkait peperangan dengan memasang bendera di atas tombak di muka pimpinan lascar.

- 4) Al Hijabah merupakan bagian penjaga Ka'bah dan memegang kunci Ka'bah.

Dalam sub bab ini Ahmad Syalabi menyertakan pula kisah mengenai munculnya julukan Tahun Gajah. Abrahah ialah seorang panglima perang raja Habasyi dan diangkat menjadi gubernur Yaman setelah menaklukkan kota Yaman. Keinginan balas dendam terhadap seorang dari Bani Malik Ibnu Kinanah yang merusak bangunan gereja megah di Yaman. Bangunan ini bertujuan untuk menyaingi Ka'bah dan agar para penduduk jazirah Arab lebih memilih berkunjung ke Yaman dari pada ke Mekah yang terdapat bangunan Ka'bah.

Pada saat pasukan Abrahah yang rombongan terdepan pasukannya menunggangi gajah berhenti tidak jauh dari Mekah dan merampas unta milik Abdul Muthalib Ibnu Hasyim. Pada saat itu Abdul Muthalib menjadi penguasa Mekah. Abrahah mengancam mengancam Abdul Muthalib agar tidak menghalangi tujuannya menghancurkan Ka'bah. Kemudian Abdul Muthalib bernegosiasi dengan menjanjikan harta yang banyak kepada Abrahah agar tidak menghancurkan Ka'bah. Akan tetapi, Abrahah tetap pada pendiriannya ingin menghancurkan Ka'bah. Mengetahui hal demikian Abdul Muthalib kembali ke Mekah dan tawaf mengelilingi Ka'bah dengan mengulang syair yang artinya :

“Hai Tuhan! Tak ada yang kami harapkan selain-Mu. Hai Tuhan! Selamatkanlah dari serangan mereka rumah-Mu. Musuh rumah-Mu ialah orang yang memusuhi-Mu.”⁵⁶

Kejadian terjaganya Ka’bah dari bala tentara Abrahah ini Ahmad Syalabi mencantumkan pula sumber dari Al-Qur’an yang menceritakan peristiwa tersebut. Allah swt. berfirman dalam surah Al-Fiil ayat 1-5 :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

“Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah⁵⁷?. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia. dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).”

Peristiwa ini menjadi peristiwa yang sangat penting bagi sejarah bangsa Arab. Sehingga kejadian ini dijadikan suatu tanda terhadap kejadian-kejadian yang mereka

⁵⁶ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 46

⁵⁷ Yang dimaksud dengan tentara bergajah ialah tentara yang dipimpin oleh Abrahah Gubernur Yaman yang hendak menghancurkan Ka'bah. sebelum masuk ke kota Mekah tentara tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil sehingga mereka musnah.

alami sebagai Tahun Gajah. Nabi Muhammad saw. pula dikenal peristiwa kelahirannya pada Tahun Gajah.

Terdapat pula kota-kota Hijaz yang lainnya selain dari kota Mekah, yaitu Thaif, Yatsrib dan lain-lain, akan tetapi kota-kota ini tidak terkenal layaknya kota Mekah. Oleh karena itu kota Mekah dipandang sebagai kota suci oleh penduduk jazirah Arab. Kota Mekah dijuluki sebagai *Ummul Qura'* (Ibu negeri) dalam Al-Qur'an Allah swt. berfirman pada surah Al-An'am ayat 92 :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

“dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan Kitab-Kitab yang (diturunkan) sebelumnya⁵⁸ dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya.”.

Kehidupan perniagaan kaum Quraisy sangat berkembang pesat di Mekah. Kemajuan perniagaan ini menjadi sumber utama penduduk Mekah terutama kaum Quraisy sebagai penguasa. Peluang ini didapatkan dari kunjungan penduduk yang melaksanakan haji tiap tahun ke Mekah. Sehingga kota Mekah menjadi ramai ketika musim haji dan secara otomatis kebutuhan para jama'ah haji disiapkan oleh penduduk Mekah. Selain itu, Mekah menjadi wilayah strategis karena berada ditengah-tengah

⁵⁸ Ialah kitab kitab dan shahifah shahifah yang diturunkan sebelum Al Quran.

jazirah Arab. Mekah menjadi tempat penghubung antara wilayah-wilayah yang ada di jazirah Arab. Kaum Quraisy mengadakan perjalanan perniagaan ke Utara dan Selatan hingga dari Timur ke Barat. Perjalanan perniagaan ini selalu dikerjakan oleh empat putra Abdul Manaf yang bernama Hasyim (ke negeri Syam), Abdu Syam (ke negeri Habsyi), Abdul Muthalib (ke negeri Yaman), dan Naufal (ke negeri Persia).⁵⁹ Perniagaan yang paling sering dikerjakan ketika masuk musim panas ke bagian Utara dan musim dingin ke bagian Selatan.

d. Syair Araba

Salah satu sumber dalam mencari data mengenai sejarah Islam Ahmad Syalabi mengambil pula dalam karangan-karangan syair para penyair Arab. Syair merupakan salah satu seni yang paling indah yang amat dihargai dan dimuliakan oleh bangsa Arab.⁶⁰ Penyair mendapatkan kedudukan yang amat tinggi dikalangan masyarakat bahkan suatu suku sangat bangga terhadap kaumnya yang mahir dalam bersyair. Ketika terpilih karangan syair yang bagus dari sekian banyak syair untuk digantungkan pada dinding Ka'bah tidak jauh dari patung dewa-dewa pujaan mereka. Segala macam peristiwa besar yang dialami oleh bangsa Arab tentu menjadi bahan dalam menciptakan syair-syair yang membuat para pendengarnya terkesima dan menjadi gambaran bagi generasi selanjutnya.

⁵⁹ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 49

⁶⁰ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 51

e. Agama

Naluri beragama pada bangsa Arab ditimbulkan oleh keadaan hidup mereka alami. Semangat beragama tumbuh menjadi salah satu sebab bangsa Arab memerangi agama Islam, karena bangsa Arab sangat fanatik terhadap agama yang telah lama dianutnya. Dalam pembuktian karakter bangsa Arab yang fanatik terhadap agamanya, Ahmad Syalabi memberikan contoh di Negara Indonesia. Beliau memperhatikan bangsa Arab dari Hadramaut, India dan bangsa Tionghoa, dari ketiga bangsa yang ada di Indonesia ini bangsa Arab yang paling semangat untuk menyiarkan agama mereka. Disisi lain terdapat penduduk Arab Badui yang sama sekali tidak ingin terikat dengan aturan-aturan agama, mereka selalu ingin merdeka dan melakukan sesuatu sekehendak hatinya.

Didalam beragama banyak sekali bentuk peribadatan bangsa Arab yang diselewengkan. Penyembahan pada pohon-pohon, bintang-bintang, raja-raja, batu-batu, patung-patung, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa penyembahan pada mulanya ialah tertuju pada Allah swt. yang diawali oleh Nabi Adam a.s. hingga diutuslah para Nabi-nabi ditiap zamannya. Seiring berjalannya waktu ajaran yang dibawa oleh para utusan Allah swt. tersebut selalu ditambahkan dan dikurangi bahkan ada pula yang berusaha menyainginya. Bangsa Arab adalah salah satu dari bangsa-bangsa yang telah mendapat petunjuk. Mereka mengikuti agama Nabi Ibrahim a.s. setelah beliau melarikan diri dari kaumnya yang hendak

membakarnya karena beliau mengingkari dan melawan dewa-dewa mereka.⁶¹ Tidak bertahan secara kokoh pegangan agama Nabi Ibrahim a.s. oleh bangsa Arab yang pada akhirnya mereka kembali menyembah berhala yang dibuat oleh mereka sendiri dari batu hingga diletakkan di Ka'bah. Pada akhirnya agama dari ajaran Nabi Ibrahim a.s. tercampur dengan kepercayaan Watsani (penyembahan berhala dan batu).

Penguatan terkait percampuran ajaran dari Nabi Ibrahim a.s. dengan kepercayaan Watsani ini oleh Ahmad Syalabi mengambil dari pendapat Ibnu Kalbi yang menjelaskan bahwa penyebab bangsa Arab akhirnya menyembah berhala dan batu ialah setiap orang yang meninggalkan kota Mekah selalu membawa sebuah batu diambil dari Ka'bah dengan maksud untuk menghormati kota Haram dan memperlihatkan kecintaan mereka terhadap kota Mekah. Sehingga dimana mereka berhenti atau menetap disitulah diletakkannya batu tersebut dan melakukan tawaf seperti halnya tawaf mengelilingi Ka'bah.

f. Keluarga

Dalam menerangkan budaya kekeluargaan bangsa Arab, Ahmad Syalabi menyimpulkan lewat kisah-kisah yang terjadi pada bangsa Arab itu sendiri. Di antara kisah tersebut ialah :

- 1) Ketika peperangan antara bangsa Persia dengan Kabilah Bakr, seorang perempuan dari Bani Ajal menyanyikan sebuah lagu untuk membangkitkan semangat para laki-laki yang akan bertempur di medan perang. Hal ini menandakan bahwa kehormatan seorang wanita sangat dijaga. Apabila bangsa Arab mengalami kekalahan maka para wanita

⁶¹ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 56

- akan menjadi budak bagi pasukan yang memenangkan pertempuran tersebut.
- 2) Salah satu keinginan besar untuk menjaga kehormatan perempuan oleh bangsa Arab menimbulkan budaya buruk dengan kebiasaan menguburkan perempuan hidup-hidup karena dikhawatirkan akan ternodai kehormatannya oleh orang lain. Kebiasaan ini bukan menjadi adat bagi seluruh kabilah Arab, hanya sebatas pada Bani Asad dan Tamim.⁶²
 - 3) Pernah raja Persia memiliki keinginan untuk meminang salah seorang dari putri Nu'am Ibnu Mundzir seorang raja Hirah. Maksud pinangan raja Persia itu dijawab oleh Nu'am Ibnu Mundzir : *"apakah tidak ada lagi diantara gadis-gadis jelita negeri Sawad dan Persia tempat Kisrah melepaskan hajatnya ?"*. pernyataan ini menandakan penolakan secara kasar oleh raja Hirah atas tujuan pinangan putrinya oleh raja Persia. Perihal ini menjadi tanda bahwa bangsa Arab tidak mau mengawinkan putri-putri mereka kepada bangsa asing yang bukan darah Arab.
 - 4) Seorang wanita padang pasir bernama Maisun pernah berkata: *"memakai baju 'aba'ah yang kasar akan tetapi hatiku senang, lebih kusukai daripada memakai yang halus-halus. Angin yang menderu dicelah-celah bukit lebih kusukai daripada mahligai yang tinggi. Memakan repihan roti di rumah yang sudah runtuh, lebih kusukai daripada memakan roti yang segar"*.⁶³ Tatkala Mu'awiah seorang penduduk negeri Arab ketika itu berstatus sebagai suami Maisun, mengetahui perkataan istrinya hingga Mu'awiah mengembalikan istrinya ke kampungnya di padang pasir. Pertanda bahwa para wanita-wanita padang pasir tidak ingin menikah dengan penduduk negeri Arab.
 - 5) Termaktub dalam do'a bangsa Arab ketika menikah untuk memiliki banyak anak laki-laki. Do'a mereka ketika kawin ialah : *"Bir rifai wal banin"* (*moga-moga sesuai, dan banyak anak laki-laki*),⁶⁴ harapan memiliki anak laki-laki sangat besar pada bangsa Arab dikarenakan seorang laki-laki menjadi kebanggaan keluarga dan seringnya terjadi peperangan dikalangan bangsa Arab, maka seorang pemuda yang menjadi kebutuhan pasukan perang.
 - 6) Permusuhan antara keturunan 'Abdud Dar dengan 'Abdu Manaf, sedangkan keduanya merupakan anak dari Qushai. Permusuhan ini selalu turun temurun diwarisi meski mereka memiliki hubungan darah. Rasa fanatik terhadap keturunan sangat kuat pada diri bangsa Arab, meskipun keturunannya melakukan kesalahan tetap dilindungi dan didukung,

⁶² Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 61

⁶³ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm.. 63

⁶⁴ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 64

sampai-sampai dalam hal ini semboyan mereka ialah: *“Tolong saudaramu, biarpun menganiaya atau teraniaya”*.⁶⁵

b. Hijrah ke Yatsrib (Madinah)

Penerangan mengenai peristiwa bersejarah dalam penyebaran Islam dimulai dari Hijrah ke Yatsrib (Madinah). Ahmad Syalabi mengungkapkan dalam bab ini terkait peristiwa Hijrah ke Madinah dengan berbagai sub tema, mulai dari kekwatiran penduduk Mekah akan rencana Hijrah Nabi Muhammad saw. dan para sahabat. Orang-orang Quraisy di Mekah mengawatir dengan keberhasilan rencana Hijrah orang-orang Islam yang kemudian membuat markas yang kuat disana. Bukan hanya mengenai soal agama semata-mata, tetapi, telah menyinggung soal ekonomi yang mungkin mengakibatkan kehancuran perniagaan dan kerobohan rumah tangga mereka.⁶⁶

Letak kota Madinah tepat ditengah-tengah jalur perniagaan antara Mekah dan Syam, ini menjadi bencana besar bagi masyarakat Mekah yang sering melakukan perniagaan di Syam. Melihat pengaruh dari rencana Hijrah ke Madinah orang-orang Muslim akan mengancam orang-orang Mekah, maka kaum Quraisy merencanakan tiga hal. Kemudian oleh Ahmad Syalabi menerangkan rencana kaum Quraisy ini melalui firman Allah swt. dalam surah Al-Anfal ayat 30 yang berbunyi :

⁶⁵ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 65

⁶⁶ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 95

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ
 وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ ﴿٦٧﴾

“dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya.”

Kemudian Ahmad Syalabi menjelaskan pion-poin dari rencana kaum Quraisy yang ada pada ayat diatas, sebagai berikut :

Pertama, apakah Muhammad akan ditangkap dan ditahan ? kalau Muhammad ditahan, tentu family dan kaum kerabatnya akan melepaskannya. Mereka tidak akan enggan berperang buat mempertahankan Muhammad.

Kedua, apakah Muhammad akan dikeluarkan atau diusir dari negeri Makkah, sehingga mereka terhindar dari kejahatannya? Tidak! Muhammad tentu akan lari ke Madinah. Dan ini berarti perniagaan dan harta kekayaan mereka akan tandas

Jadi, jalan satu-satunya yang harus ditempuh ialah membunuh Muhammad, tetapi bagaimanakah cara membunuhnya? Kaum keluarga Muhammad tentu tidak akan diam saja. Mereka tentu akan membunuh pula siapa yang membunuh Muhammad.⁶⁷

Keputusan yang diambil oleh kaum Quraisy dalam hal ini ialah pendapatnya Abu Jahal (dalam buku Ahmad Syalabi namanya “Abu Jahil”), masing-masing kabilah harus memilih salah seorang pemuda yang berani, yang akan membunuh Muhammad bersama-sama. Sehingga Bani Abdu Manaf tidak akan mampu menuntut tanggungjawab atas kematian Muhammad. Ahmad Syalabi mengutip pendapat Ibnu

⁶⁷ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 95-96

Hasyim dan Ibnu Qaiyim, “Akhirnya Bani Abdu Manaf akan menerima saja pembayaran denda yang dibayarkan oleh seluruh kabilah kepada mereka.”⁶⁸

Peristiwa selanjutnya Ahmad Syalabi menuturkan tentang perjalanan dari Mekah ke Yatsrib. Abu Bakar bersama Nabi Muhammad saw. ketika melakukan perjalanan mulai dari Mekah ke Yatsrib. Abu Bakar mengrobakan seluruh jiwa, raga, dan hartanya untuk membantu pembiayaan Hijrah ke Yatsrib. Sehingga Abu Bakar dijuluki as-Sidiq karena kesetiaan dan kejujurannya. Dua ekor unta menjadi hewan kendaraan Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar yang akan disediakan oleh Abdullah ibnu Uraiqath. Perbekalan dalam perjalanan dibawah oleh Asma binti Abu Bakar ke tempat persembunyian sementara Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar di Gua Tsur.

Ahmad Syalabi mengutip uraian dari Ibnu Hasyim tentang cara perjalanan Nabi Muhammad saw. menuju Yatsrib, sebagai berikut:

Adapun cara perjalanan yang dilakukan Nabi itu, digambarkan oleh Ibnu Hasyim, sebagai berikut :

Rasulullah datang dengan sembunyi-sembunyi ke rumah Abu Bakar. Kemudian mereka berdua keluar dari pintu kecil dibelakang rumah, menuju sebuah gua di bukit Tsur sebelah selatan kota Mekkah, lalu mereka masuklah ke dalam gua itu.⁶⁹

Penduduk Mekah mengetahui bahwa Nabi Muhammad saw. telah melarikan diri, maka para pemuda-pemuda Mekah mengejar dan mencari Nabi Muhammad saw.

⁶⁸ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 96

⁶⁹ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 97

baik hidup dan mati. Pengejaran orang-orang Mekah sampai pada bukit Tsur, mengetahui hal itu Abu Bakar khawatir akan keselamatan Rasulullah dan risalah Agama Islam. Melihat kecemasan Abu Bakar, Rasulullah menentramkan perasaan Abu Bakar. Ahmad Syalabi mengambil kisah ini dari Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 40.

Adapun penduduk Yatsrib, setelah mengetahui bahwa Rasulullah telah berangkat menuju negeri mereka, mereka menunggu-nunggu kedatangan beliau.⁷⁰ Penduduk Yatsrib tidak mengetahui kalau Nabi Muhammad saw. sempat singgah di gua Tsur terlebih dahulu. Dari saking lamanya menunggu kedatangan Rasulullah, kaum muslimin sangat cemas hingga mereka menaiki tempat-tempat tinggi untuk melihat kedatangan Nabi Muhammad saw. sehari-hari lamanya hingga mereka menyambut kedatangan Rasulullah saw. di Yatsrib.

Ketika Rasulullah di Madinah, semenjak itu kota Yatsrib terkenal dengan sebutan "Al-Madinah", dan inilah yang akan kita pakai. Tahun Rasulullah berhijrah dari Makkah ke Madinah, ditetapkan sebagai permulaan tahun Islam atau tahun Hijriah.⁷¹

Ahmad Syalabi mencantumkan pula sub bab "Pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa Hijrah". Diantara pelajaran-pelajaran yang dapat kita ambil dari peristiwa hijrah ialah kebesaran jiwa Muhammad saw. kebesaran jiwa beliau

⁷⁰ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 98

⁷¹ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 100

kelihatan dengan jelas pada kemauannya yang kuat, dan ketabahan hatinya menghadapi kesulitan-kesulitan dan kesukaran-kesukaran yang ditemuinya.⁷²

Selanjutnya Ahmad Syalabi memuji pengorbanaan Abu Bakar yang setia menemani dan berkorban untuk Nabi Muhammad saw. dan perjuangan penyebaran Islam, sebagai berikut :

Disamping hal-hal yang berhubungan dengan Rasulullah itu, peristiwa hijrah dapat memperlihatkan kepada kita suatu contoh yang amat murni tentang kesetiaan kepada kawan, istimewa di waktu kawan itu sedang ditimpa kesulitan. Abu Bakar Shiddiq adalah pahlwan yang telah memperlihatkan contoh yang amat murni ini.⁷³

Adapula contoh yang ditunjukkan oleh Ahmad Syalabi agar dapat ditiru oleh generasi Islam saat ini, mengenai kontribusi Ali bin Abi Thalib dalam peristiwa Hijrah. Sebagai berikut :

Beliau telah memperlihatkan suatu contoh yang gilang-gemilang tentang berkorban, dan mengutamakan orang lain daripada diri sendiri. Beliau dengan segala senang hati telah rela tidur di tempat tidur Rasulullah, padahal beliau tahu bahwa matilah tantangannya bagi orang yang tidur diatas tempat tidur Rasulullah pada malam itu.⁷⁴

Selama berada di Madinah hal utama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. ialah meletakkan dasar-dasar masyarakat Islam. Adapun dasar-dasar masyarakat Islam yang baru dibentuk menurut Ahmad Syalabi sebagai berikut :

⁷² Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 100-101

⁷³ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 102

⁷⁴ *Op.cit.*

- 1) Mendirikan Masjid
- 2) Mempersaudarakan antara Anshar dan Muhajirin
- 3) Perjanjian bantu-membantu antara sesama kaum Muslimin dan bukan Muslimin
- 4) Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi dan sosial untuk masyarakat baru

Dari keempat pondasi masyarakat Islami yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw. ketika di Madinah menjadi sebuah cerminan hingga saat ini bagi dunia Islam. Di antara peraturan-peraturan kemasyarakatan yang dibawa oleh Islam dapat pula disebutkan :”peraturan untuk mengatur keluarga, menerangkan hak dan kewajiban tiap-tiap anggota keluarga dan lain-lain.”⁷⁵

Selanjutnya, Ahmad Syalabi mencantumkan sub materi mengenai :

- 1) Nabi Muhammad saw. berpoligami,
- 2) Istri-istri Nabi Muhammad saw. diantaranya ‘Aisyah, Hafshah, Zainab, dan Juairiah
- 3) Bangsa Yahudi dan kaum Muslimin
- 4) Bani Nadhir
- 5) Bani Quraizhah
- 6) Khaibar
- 7) Akhir riwayat bangsa Yahudi di jazirah Arab
- 8) Ahli-ahli ketimuran dan bangsa Yahudi
- 9) Qiblat

⁷⁵ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 106

2. Materi dalam Buku Ajar SKI siswa kelas X kurikulum 2013

Buku ajar SKI untuk siswa kelas X kurikulum 2013 merupakan buku pegangan dalam menjalankan proses belajar mengajar dan sebagai salah satu perangkat pembelajaran didalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Buku ajar SKI untuk siswa kelas X ini menjadi wajib bagi setiap madrasah di Indonesia untuk diajarkan kepada siswa-siswa. Untuk mencapai itu semua dibuatlah susunan materi yang diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi SKI dalam kurikulum 2013.

Adapun materi-materi pokok yang dicantumkan dalam buku ini, yaitu :

- a. Peradaban bangsa Arab sebelum Islam
- b. Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Mekah
- c. Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah
- d. Sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin
- e. Strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin

Kelima pokok materi dalam buku ajar siswa kelas X diatas dilalui dalam dua semester dan dimasukkan kedalam rancangan pembelajaran selama kelas X. Sesuai dengan rancangan penelitian ini, dari lima materi pokok diatas difokuskan terhadap dua materi bahasan sebagaimana uraian materi sebagai berikut :

a. Peradaban bangsa Arab sebelum Islam

Pada bab awal buku siswa kelas X kurikulum 2013 ini tercantum sub tema mengenai perintah pengamatan pada gambar yang telah disediakan. Hal ini ditujukan

untuk mengenal penyembahan atau agama bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Pada sub selanjutnya diajak untuk bertanya terkait gambar yang diamati diawal. Setelah melalui sub mengamati dan ajakan untuk bertanya pada gambar yang dicantumkan, maka diarahkan untuk merenungkan lima pertanyaan yang telah disediakan. Barulah masuk pada materi kognitif mengenai bangsa Arab sebelum Islam.

Awalan pada materi kognitif diberikan sub dengan tema “mari tambah wawasanmu” yang didalamnya terdapat materi konsep dan peta konsep secara garis besar materi pada sub kognitif ini. Peta konsep secara universal pembahasan materi pada bab ini sebagai berikut :

Gambar 1.1. Gambar Peta Konsep Materi Bab 1 Buku Ajar Siswa Kelas⁷⁶



a. Peradaban bangsa Arab sebelum Islam

Bangsa Arab sebelum Islam telah mengenal Allah swt. dan tau bahwa Allah swt. pencipta alam semesta. Pada permulaannya bangsa Arab Quraisy telah mengikuti

⁷⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM pendekatan saintifik kurikulum 2013 kelas X MA*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), hlm. 4.

dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yaitu agama Hanafiyah, “*hanif*” artinya benar dan lurus.⁷⁷ Pengetahuan ini secara turun temurun ditanamkan Nabi Ibrahim a.s. dan dilanjutkan oleh anaknya bernama Ismail a.s. seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan dalam ritual keagamaan melanda bangsa Arab hingga akhirnya bangsa Arab menyembah berhala yang diyakini sebagai perantara dan penghubung kepada Allah swt. Sang pencipta. Patung-patung berhala ini diletakkan di dekat Ka’bah dan para jama’ah haji dituntut untuk memohon dan menyembah pula pada patung bersamaan dengan mengerjakan tawaf ka’bah.

Penyembahan berhala oleh bangsa Arab sebelum Islam dibawah oleh Amr bin Luay al Khuzai. Sehingga pada masa jahiliyah orang Arab Quraisy banyak menyembah berhala dari batu, logam, kayu yang dibuat oleh mereka sendiri. Menurut Ibnu Kalbi, yang menyebabkan bangsa Arab menyembah berhala dan batu, ialah barang siapa yang meninggalkan kota Mekah harus membawa batu yang diambil dari batu-batu yang ada di tanah Haram Ka’bah.⁷⁸ Hal ini betul-betul menandakan bahwa bangsa Arab sebelum Islam melakukan perbuatan syirik kepada Allah swt. yang mereka mengetahui akan adanya Allah swt. sebagai Tuhan.

Beberapa bentuk pemujaan yang dianut oleh bangsa Arab sebelum datangnya Islam:

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 5

⁷⁸ *Ibid.*

- 1) Menyembah Malaikat, di antara bangsa Arab ada yang menyembah berhala dan menuhankan Malaikat. Di kota Mekkah ada sebagian bangsa Arab yang menganggap bahwa Malaikat itu adalah putera-puteri Tuhan.
- 2) Menyembah jin, ruh dan hantu sebagian bangsa Arab yang menyembah hantu, jin dan ruh-ruh leluhur mereka atau menganggap batu-batu sebagai makhluk yang terhormat. Bahkan di suatu tempat jin yang terkenal dengan nama "Darahim" mereka selalu mengorbankan binatang-binatang di tempat itu agar selamat dan terhindar dari segala bencana.
- 3) Menyembah bintang-bintang, yang dimaksud bintang-bintang adalah matahari, bulan dan bintang-bintang yang gemerlap cahayanya pada malam hari, mereka menganggap bintang-bintang tersebut diberikan kekuasaan penuh oleh Tuhan untuk mengatur alam ini.
- 4) Menyembah berhala, sebagian bangsa Arab menyembah berhala atau arca-arca yang terbuat dari batu, kayu dan logam yang mereka buat sendiri dan dengan selera mereka sendiri untuk kemudian mereka sembah.
- 5) Agama Yahudi dan Nasrani (Kristen), agama Yahudi mulai masuk ke Jazirah Arab tahun 1491 SM, mula - mula di Mesir pada zaman Nabi Musa as. Sedangkan agama Nasrani (Kristen) masuk ke Jazirah Arab kira-kira abad ke-4 M, agama Nasrani berkembang di Jazirah Arab karena mendapat bantuan dari kerajaan Romawi dan Habsyi.⁷⁹

Selain dari bentuk pemujaan terhadap patung-patung dan sebagainya, bangsa Arab Quraisy juga percaya dengan takhayul, antara lain :

- 1) Di dalam setiap perut orang ada ular, perasaan lapar timbul karena ular menggigit usus manusia.
- 2) Mereka biasa mengenakan cincin dari tembaga atau besi, dengan keyakinan untuk menambah kekuatan.
- 3) Bila mereka mengharapkan turun hujan, mereka mengikatkan rumput kering pada ekor kambing.⁸⁰

b. Keadaan sosial masyarakat Quraisy sebelum Islam

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 6

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 6-7

Pembahasan mengenai kondisi sosial dalam suatu masyarakat sangat perlu diketahui dengan baik. Sebab dalam suatu sejarah akan nampak ciri maupun karakteristik suatu bangsa dengan mengetahui kondisi masyarakat itu sendiri yang kemudian dinilai sebagai kebudayaannya. Keadaan sosial ekonomi masyarakat Arab sangat dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya.⁸¹ Letak geografis wilayah bangsa Arab memiliki arti sebagai jantung Dunia yang memang letaknya berada ditengah-tengah bagian Dunia. Kehidupan wilayah Arab sebagian besar terdiri dari tanah pegunungan yang tandus dan penuh dengan padang pasir hanya sebagian wilayah yang subur dengan tanaman. Melihat kondisi wilayah yang demikian maka banya penduduk yang hidupnya tidak menetap dan tinggal dipedalam, penduduk seperti ini dikenal dengan masyarakat *Badui*.

Masyarakat Arab yang tinggal diperkotaan mata pencahariannya lewat perniagaan. Mereka dinamakan *Ahlul Hadhar*,⁸² kehidupan sosial ekonomi mereka sangat ditentukan oleh keahlian mereka dalam perdagangan. Perniagaan orang Arab Quraisy bisanya membawa sesuatu yang dapat ditukarkan dengan barang dagangan ke Negeri Syam kemudian kembali ke kota Mekah dan menjualnya. Bahkan para jama'ah haji yang tiap tahun ramai medatangi Ka'bah menjadi konsumen paling utama bagi saudagar Mekah.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 7

⁸² *Ibid.*

Sebelum Islam datang bangsa Arab Quraisy mengenal juga ilmu pengetahuan seperti astronomi, ditemukan oleh orang-orang Babilonia. Mereka ini pindah ke negeri Arab pada waktu negeri mereka diserang oleh pasukan Persia, sehingga mereka mentap di Arab dan masyarakat Arab banyak belajar mengenai ilmu Astronomi dari orang-orang Babilonia.

Bangsa Arab sangat pemberani dan memiliki ciri khas perpegang teguh pada pendirian. Rasa fanatisme terhadap suku keturunannya sangat kuat hingga dalam membela saudaranya sesama sukunya sangat berlebih-lebihan. Ketika terdapat pertikaian antara suku satu dengan yang lainnya, kemudian diketahui bahwa yang terbukti salah dari pertikaian tersebut ialah orang dari suku mereka sendiri, maka oleh sukunya tersebut tidak menyalahkan bahkan dengan semangat tetap membela kehormatan sukunya. Adapula ciri khas kebaikan dan budaya orang-orang Arab ialah selalu menghormati tamu dan memuliakan tamu.

b. Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah

Pembahasan mengenai bab ini, buku Ajar SKI kelas X MA lebih mengarahkan pada hal-hal yang universal. Strategi utama dalam pengembangan penyebaran agama Islam ialah melalui perpindahan ke kota Madinah. Hijrah ke kota Madinah merupakan sesuatu rencana dan tindakan untuk membuat misi dakwah tercapai. Cahaya mulai bersinar bagi Muhammad, menyibakkan kegelapan yang menyelimutinya, dengan terjadinya suatu peristiwa pada musim haji di musim panas

tahun 620.⁸³ Dalam buku ajar SKI kelas X MA, memberikan peta konsep untuk memudahkan siswa dalam memahami arah pembelajaran yang dimana peta konsepnya sebagai berikut :

Gambar 2.1. Gambar Peta Konsep Materi Bab 3 Buku Ajar Siswa Kelas



a. Faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah SAW. ke Madinah

Menurut buku ini, Nabi Muhammad saw. tiba di kota Yatsrib pada tanggal 16 Rabi'ul Awwal, bertepatan dengan Juli 622 M.⁸⁴ Dalam buku karya Ibnu Katsir menerangkan bahwa, Rasulullah SAW berhasil tiba di Madinah pada hari Senin.⁸⁵ Sangat banyak perbedaan mengenai tahun ketika menerangkan tentang Sejarah,

⁸³ W. Montgomery Watt, *Muhammad sang Negerawan*, terj. A. Asnawi, (Jogjakarta: DIGLOSSIA, 2007), hlm. 123

⁸⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 42

⁸⁵ Al Imam Al Hafizh Imanuddin Abu Al Fida Ismail bin Katsir Al Qurasyi, *Bidayah wa Nihayah*, terj., Asmuni, (Jakarta: PUSTAKAAZZAM, 2008), hlm. 169

sehingga waktu tidak terlalu dijadikan sebagai tujuan utama dalam mempelajari sejarah.

Nabi Muhammad saw. dalam perjalanan Hijrahnya sebelum tiba di Madinah beliau saw. menetap di desa Quba' selama empat hari dan pertama kali mendirikan Masjid yang saat ini dikenal sebagai Masjid Quba'. Setelah Nabi Muhammad saw. memasuki kota Yatsrib maka kota Yatsrib diubah namanya dengan "*al-Madinah al-Munawarah*", artinya kota yang bercahaya atau lebih dikenal dengan sebutan Madinah.⁸⁶

Penyebaran Islam di Kota Madinah tidak begitu sulit dibandingkan dengan dakwah di Mekah. Buku ajar SKI kelas X MA menerangkan, ada beberapa yang menyebabkan penduduk Madinah mudah menerima agama Islam yaitu :

- 1) Bangsa Arab Yatsrib telah lebih dulu memahami agama-agama ketuhanan, karena mereka sering mendengar tentang Allah, wahyu, alam kubur, hari kebangkit, surga dan neraka dan lain-lain.
- 2) Sering terjadi peperangan di antara penduduk Yatsrib menyebabkan hubungan antar masyarakat kurang harmonis.
- 3) Penduduk Yatsrib memerlukan seorang pemimpin yang mampu mempersatukan suku-suku yang saling bermusuhan.⁸⁷

Dari ketiga point diatas menjadi sebuah peluang bagi Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya dalam mencapai misi dakwah agama Islam. Sebelum dari tindakan berhijrah orang-orang muslim di Mekah, kaum Quraisy terus-menerus

⁸⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM pendekatan saintifik kurikulum 2013 kelas X MA*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), hlm. 42

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 43

bertekad meghalangi maksud hijrah tersebut. Sehingga banyak dari kaum muslimin mendapatkan penyiksaan dan ancaman bagi mereka yang hendak menjalankan hijrah.

Buku ajar SKI kelas X MA menceritakan peristiwa awal mula Nabi Muhammad saw. hijrah yang banyak menghadapi rintangan, bahkan kaum Quraisy merencanakan untuk membunuh Nabi Muhammad saw. yang diusulkan oleh Abu Jahal.

Abu Jahal berkata: “Menurut pendapatku, kita beri sebilah pedang kepada pemuda yang kuat dari masing-masing kabilah kita, lalu mereka mengepung Muhammad dan memukulnya secara serentak, sehingga darahnya terpisah-pisah pada beberapa kabilah dan Bani Hasyim tidak kuasa untuk memusuhi semua orang”. Namun, Allah Swt. memberitahu Nabi-Nya yang mulia akan adanya persengkongkolan jahat tersebut. Kemudian, Rasulullah Saw. mendatangi Abu Bakar as Shidiq memberi khabar aksi jahat kaum kafir Quraisy dan bersepakat untuk melakukan hijrah.⁸⁸

Dalam mengisahkan peristiwa perjalanan hijrah Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar as-Shidiq, buku ajar SKI kelas X MA mencantumkan penguatan dari ayat Al-Qur'an yang dimana Allah Swt. berfirman:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٠﴾

⁸⁸ Ibid., hlm. 44

Artinya: "Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah, dan kalimat Allah Itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana⁸⁹." (QS. At Taubah : 40).

Ibnu Katsir menceritakan ketika Nabi Muhammad saw. keluar dari rumahnya untuk berhijrah yang disekiling rumah beliau terdapat para pemuda Quraisy datang untuk membunuh beliau,

Para pemuda perwakilan dari seluruh kabilah telah berkumpul di pintu rumah Rasulullah SAW untuk membunuhnya, tetapi Allah telah melumpuhkan mata mereka, sehingga Rasulullah SAW dapat keluar dengan mudah. Beliau menaburkan debu di atas kepala mereka dengan membaca ayat-ayat Al Qur'an berikut ini,

يس ﴿١﴾ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣﴾ عَلَى صِرَاطٍ
 مُسْتَقِيمٍ ﴿٤﴾ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٥﴾ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ
 غَافِلُونَ ﴿٦﴾ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧﴾ إِنَّا جَعَلْنَا فِي
 أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ
 أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

⁸⁹ Maksudnya: orang-orang kafir telah sepakat hendak membunuh Nabi SAW, Maka Allah s.w.t. memberitahukan maksud jahat orang-orang kafir itu kepada Nabi SAW. karena itu Maka beliau keluar dengan ditemani oleh Abu Bakar dari Mekah dalam perjalanannya ke Madinah beliau bersembunyi di suatu gua di bukit Tsur.

“Yaa siin⁹⁰. demi Al Quran yang penuh hikmah, Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul, (yang berada) diatas jalan yang lurus,.(sebagai wahyu) yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,. agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. Sesungguhnya telah pasti Berlaku Perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, kerana mereka tidak beriman. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu dileher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, Maka karena itu mereka tertengadah. dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.” (Qs. Yaasiin [36]: 1-9)⁹¹

b. Substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah

Pembahasan mengenai substansi dan strategi dakwan Rasulullah Saw. pada periode Madinah ini dalam buku ajar siswa kelas X MA hanya memaparkan secara singkat mengenai perselisihan antara dua suku.

Di Madinah sebelum kedatangan agama Islam, antara suku Aus dan Khazraj selalu terjadi perselisihan bahkan tidak jarang terjadi pertumpahan darah hal ini dipicu oleh adanya pihak ketiga, yakni Yahudi. Kedatangan Rasulullah Saw. memberikan dampak yang sangat positif pada kedua suku tersebut. Kedua suku tersebut banyak yang memeluk Agama Islam, sehingga semuanya telah terikat dalam satu ikatan keimanan. Walaupun tidak bisa menghilangkan sama sekali sisi fanatisme kesukuan namun telah tertanam dalam jiwa mereka bahwa semua manusia dalam pandangan Islam adalah sama. Yang membedakan derajat manusia di sisi Allah hanyalah ketakwaannya. Dengan memeluk Islam ini. Nabi Saw. telah memberikan

⁹⁰ Ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu.

⁹¹ Al Imam Al Hafizh Imanuddin Abu Al Fida Ismail bin Katsir Al Qurasyi, *Bidayah wa Nihayah*, terj., Asmuni, (Jakarta: PUSTAKAAZZAM, 2008), hlm. 167-168

penerangan kepada masyarakat Madinah bahwa Islam adalah agama yang menentang diskriminasi, dan cinta pada perdamaian.⁹²

c. Kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah

Terdapat berbagai sub materi dalam buku ajar siswa kelas X MA, dalam mencantumkan mengenai kebijakan Nabi Muhammad saw. ketika Islam mulai bangkit di kota Madinah. Kesuksesan Nabi Muhammad saw. dalam mengembangkan Islam dan peradaban di Madinah, diantaranya :

1. Mempersaudarakan antara Muhajirin dengan Anshar. Nabi Muhammad Saw. senantiasa menganjurkan persaudaraan antara kedua sahabat, dan melarang semangat kesukuan, sehingga bersatu menjadi kokoh dan kuat. Dengan mempersatukan kedua sahabat atas dasar suatu agama, berarti merupakan satu kekuatan yang kokoh.
2. Meletakkan dasar-dasar politik dan tatanan sosial masyarakat Nabi juga mempersatukan antara golongan Yahudi dari Bani Qoinuqo, Bani Nadhir dan Bani Quraidah. Terhadap golongan Yahudi, Nabi membentuk suatu perjanjian yang melindungi hak-hak azasi manusia, yang dikenal dengan piagam Madinah. Adapun di antara inti perjanjian Madinah adalah sbb :
 - a. Kaum Yahudi bersama kaum muslimin wajib turut serta dalam peperangan.
 - b. Kaum Yahudi dari Bani Auf diperlakukan sama seperti kaum muslimin.
 - c. Kaum Yahudi tetap dengan agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin.
 - d. Semua Kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf.
 - e. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam memerangi atau menghadapi musuh.
 - f. Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kedhaliman.
 - g. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.
 - h. Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali bagi yang berbuat jahat.

⁹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM pendekatan saintifik kurikulum 2013 kelas X MA*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), hlm. 47

3. Di Madinah Rasulullah Saw. mendirikan Masjid. Tanah tempat penjemuran kurma milik Sahal dan Suhail bin Amr dua orang anak yatim yang semula bermaksud menghibahkan dibeli oleh Rasulullah Saw. untuk dibangun masjid. Tujuan membangun masjid adalah sebagai tempat ibadah, belajar, pertemuan, memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat dan membicarakan strategi dakwah. Masjid itu sekarang bernama masjid Nabawi. Tanah tersebut dibeli dengan harga yang pantas sebagai contoh bahwa harta anak yatim harus dipelihara oleh umat Islam bukan untuk dipertainkan setelah berada di Madinah, Nabi ikut mengangkat batu-bangunan sendiri.
4. Menciptakan kesejahteraan umum. Nabi Muhammad Saw. selalu menganjurkan kepada pengikutnya bekerja dengan tekun untuk meningkatkan taraf hidupnya yang lebih sejahtera. Di bidang sosial Nabi Muhammad Saw. mewajibkan orang kaya agar mengeluarkan zakat untuk diberikan kepada fakir miskin, agar kaum muslimin saling menolong dan membantu.
5. Mengembangkan pendidikan dan dakwah. Dalam melaksanakan syiar Islam dibutuhkan orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Oleh karena itu Nabi Muhammad Saw. sangat memperhatikan masalah pendidikan. Yang menjadi faktor pendorong berkembangnya pendidikan di zaman Rasulullah Saw. adalah :
 - a. Penyebaran agama Islam membutuhkan orang-orang yang pandai membaca dan menulis, karena ayat-ayat Al-Qur'an harus ditulis kemudian dibaca oleh kaum muslimin.
 - b. Islam menyebarkan berbagai ajaran seperti sejarah, hukum, politik, ekonomi dan sosial kemasyarakatan.
 - c. Ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang menerangkan keharusan umat manusia berfikir tentang alam semesta, seperti dalam firman Allah Swt. : QS Al-Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,”
(QS. Ali Imran : 190).

- d. Keberhasilan Rasulullah saw. dalam Perang Badar⁹³

⁹³ Ibid., hlm. 47-50

Selanjutnya didalam buku ini memberikan suatu paragraf mengenai suritauladan Nabi Muhammd saw. dalam kesehariaanya di Madinah. Sebagaimana kutipan tersebut,

Dalam menyampaikan ajarannya Nabi Muhammad Saw. lebih pada pemberian contoh dengan tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari. Hidupnya sederhana, tutur katanya lebut serta mencintai masyarakatnya. Seruan atau dakwah yang disampaikan Rasulullah Saw. kepada umat manusia dilakukan dengan cara damai, tanpa kekerasan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)⁹⁴

Dalam mengungkapkan keberhasilan Nabi Muhammad Saw. dalam dakwahnya, buku ini memberikan dua pembagian rahasia kesuksesan Nabi Muhammad Saw. yaitu, Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Dalam mengembangkan tugas kerasulannya senantiasa mendapat bimbingan Allah Swt.
- 2) Kepribadian Nabi Muhammad Saw. dalam mengembangkan ajaran Islam
- 3) Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.
- 4) Ketinggian akhlak dan kepribadian Nabi Muhammad Saw.⁹⁵

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 49

⁹⁵ *Ibid.*

b. Faktor Eksternal

- 1) Nabi Muhammad Saw. telah menyiapkan tenaga-tenaga dakwah yang kuat dan tangguh
- 2) Kesungguhan para sahabat dalam memperjuangkan wahyu tersebut, dan mereka membela mati-matian bila menghadapi bahaya.⁹⁶

Pada periode Madinah digambarkan pula peperangan-peperangan yang dilalui oleh Nabi Muhammad Saw. dan kaum Muslimin. Diantara peperangan-peperangan yang dicantumkan didalam buku ajar siswa kelas X MA, adalah :

a. Perang Badar

Keterangan mengenai perang Badar dijelaskan terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H, didekat perigi bernama badar, 125 selatan Madinah antara Mekkah dan Madinah karena itu peperangan ini terkenal dengan perang Badar.⁹⁷ Menurut W. Montgomery Watt, peperangan Badar terjadi pada 15 Maret 624.⁹⁸ Perbedaan waktu perang Badar dari kedua sumber ini hanya terletak pada tahun, dalam buku ajar siswa kelas X MA menggunakan tahun Hijriah, sedangkan W. Montgomery Watt menggunakan tahun Masehi.

Pasukan muslimin ketika perang Badar sebanyak 313 orang, sedangkan pasukan musuh kaum Quraisy berjumlah 1000 orang. Perbandingan yang cukup jauh dan kemungkinan kalah dapat diperkirakan dari jumlah pasukan ini. Akan tetapi,

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 50

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 51

⁹⁸ W. Montgomery Watt, *Muhammad sang Negerawan*, terj. A. Asnawi, (Jogjakarta: DIGLOSSIA, 2007), hlm. 177

segala sesuatu atas kehendak dan pertolongan Allah swt. kaum muslimin memenangkan perang Badar. Tercantum peristiwa peperangan dalam buku ajar siswa kelas X MA, yaitu :

Sebelum berkecamuk prang anatar kedua pasukan, terjadi tanding. Majulah dari pasukan kafir Quraisy Al-Awad bin Abdul Asad, dapat dikalahkan oleh dari pasukan Islam. Lalu muncul Atabah bin Rabi'ah, Syaiban bin Walid dari pasukan kafir Quraisy dan dapat dikalahkan oleh Hamzah bin Abdul Muthalib, Ali bin Abu Thalib dan Ubaid bin Al-Harist. Pasukan Quraisy kemudian menyerbu medan perang, tetapi dapat dikalahkan oleh pasukan Islam. Dengan 14 gugur sebagai syahid. Sedangkan dari kaum musyrikin telah tewas 70 orang dan 70 orang lainnya ditawan.⁹⁹

Buku ajar siswa kelas X MA, memberikan pengetahuan dan kesimpulan dampak dari peristiwa perang Badar, secara umum dampak tersebut adalah :

- a. menambah harum nama umat Islam di mata bangsa Arab, sehingga banyak di antara mereka yang dengan suka rela masuk agama Islam.
- b. Umat Islam merasa yakin dan percaya akan kebenaran agama Islam dan janji-janji Allah Swt., karena itu mereka selalu siap menghadapi serangan musuh demi membela kebenaran ajaran Islam.
- c. Kekalahan pasukan kafir Quraisy yang besar jumlahnya menyebabkan mereka semakin gentar dan khawatir apabila berhadapan dengan pasukan Islam¹⁰⁰

b. Perang Uhud

Tercantum dalam buku ini mengenai peristiwa perang Uhud terjadi pada pertengahan bulan Sya'ban tahun ke 3 hijriah bertepatan dengan bulan Januari 625

⁹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM pendekatan saintifik kurikulum 2013 kelas X MA*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), hlm. 52

¹⁰⁰ *Ibid.*

M.¹⁰¹ Disebut sebagai perang Uhud karena terjadi diwilayah sekitar gunung Uhud yang terletak disebelah utara kota Madinah. Terjadinya perang Uhud ini dikarenakan keinginan balas dendam kaum Quraisy ketika mereka kalah dalam pertempuran perang Badar.

Abu Sufyan mengumpulkan pasukan Quraisy dengan jumlah 3000 orang, sedangkan pasukan muslimin berjumlah 1000 orang. Namun, baru saja berangkat untuk menghadapi pasukan Quraisy, seorang munafik bernama Abdullah bin Ubai beserta pengikutnya keluar dari pasukan Islam.¹⁰² Pada perang ini kaum muslimin mengalami kekalahan yang diakibatkan oleh pasukan panah tidak mengikuti strategi awal dari Nabi Muhammad saw.

c. Perang Ahzab (Khandaq)

Perang Khandaq/Ahzab terjadi pada bulan Syawal tahun 5 hijriyah disekitar kota Madinah bagian Utara.¹⁰³ Pasukan muslimin berjumlah 3000 orang sebagai pembawa bendera ialah Zaid bin Harits. Sedangkan pasukan musrikin berjumlah 10.000 orang yang disiapkan oleh Abu Sufyan. Perbandingan yang begitu jauh dan secara analogi pertempuran ini tentu dimenangkan oleh kaum musrikin. Akan tetapi, pasukan muslim tidak hanya tinggal diam. Nabi Muhammad saw. mengadakan musyawarah, dan Salaman al Farisi mengusulkan membuat parit (*khandaq*).

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 52

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 53

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 53-54

Maka dari itu dalam strategi peperangan kali ini menjadi sesuatu momen pertama kaum muslimin membuat parit (*khandaq*). Ditambah lagi dengan posisi markas pasukan muslimin berada disumber air, sehingga kaum musrikin tidak dapat mengambil air dikala mereka kehabisan bekal. Dan akhirnya peperangan ini dimenangkan oleh kaum Muslimin, Allah swt. juga memberikan pertolongan kepada pasukan Islam dengan angin dan badai yang teramat besar yang meporak porandakan pasukan kafir.

Selanjutnya didalam buku ajar SKI siswa kelas X MA ini, dicantumkan sub materi yang meliputi :

1. Perjanjian Hudaibiyah
2. Faktor-faktor keberhasilan fathul Mekkah tahun 9 Hijriyah
3. Wafatnya Rasulullah saw.
4. Tanggapan kam Muslimin tentang wafatnya Rasul saw.
5. Perkembangan Islam sepeninggalan Rasulullah Saw.

B. Tujuan Isi (materi) buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013 dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Perspektif Ahmad Syalabi

1. Tujuan isi materi dalam buku SKI karya Ahmad Syalabi

Pada bab kata pengantar pengarang, Ahmad Syalabi merangkan secara khusus tujuan umum yang mencakupi pada materi khusus pula mengenai Sejarah Kebudayaan Islam. Diantara tujuan tersebut adalah :

- a. Menulis sejarah Islam dengan langgam dan gaya bahasa yang lazim dipakai orang di zaman sekarang, menurut cara penyusunan ilmiah, dengan niat agar tulisan itu dapat melingkupi seluruh periode-periode sejarah Islam sampai saat sekarang ini. tulisan ini akan dimulai dengan sebuah nubzah (keringkasan) tentang bangsa Arab sebelum Islam.
- b. Menganalisa peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, dengan sedikit luas dan mendalam, umpamanya: tentang hubungan antara peperangan-peperangan dengan penyiaran Islam, menganalisa kerusuhan yang telah mengakibatkan terbunuhnya Usman, pertanggung jawaban peperangan Jamal, perebutan khalifah antara Bani Hasyim dan Bani Umaiyah dan lain-lain.
- c. Tidak menyebutkan detail-detail dari peristiwa-peristiwa yang tidak ada faedahnya untuk disebutkan. Umpamanya: dalam mengemukakan peperangan-peperangan dan perluasan-perluasan Islam hanya saya kemukakan pertempuran-pertempuran yang penting-penting saja, dan keterangan-keterangan sekedar penjelasannya. Dan juga detail-detail tentang jalannya pertempuran-pertempuran tiada saya sebutkan. Dan waktu mengemukakan jabatan “Amirul Umara” saya kemukakan sejarah jabatan itu dengan ringkas, tanpa memaparkan perselisihan yang timbul di antara orang-orang yang ingin menduduki jabaran itu. Karena orang-orang yang disebutkan itu tiadalah meninggalkan sesuatu kesan yang penting dalam kehidupan Islam. Dan pergolakan mereka hanyalah semata-mata pergolakan perseorangan yang tiada mempunyai nilai sejarah.
Begitu juga dalam sejarah Islam telah pernah timbul beberapa Negara yang tiada memegang peranan penting. Negara-negara yang semacam ini akan kita singgung dengan sekilas pandang saja. Kita kemukakan bagaimana timbulnya, apa sebab-sebab runtuhnya, dan siapa raja-rajanya, kemudian kita tinggalkanlah dia.
- d. Peristiwa-peristiwa penting yang ada bekas dan kesannya dalam kehidupan Islam, umpamanya: pergolakan antara bangsa Yahudi dan kaum Muslimin, peperangan Salib dan lain-lain akan kita kemukakan sekaligus, agar dengan cara demikian akan lebih mudah ditangkap dan dipahami.
- e. Ada beberapa bagian penting dari Dunia Islam yang telah dimasuki oleh Islam sejak ratusan tahun yang lalu, dan di sana telah berdiri kerajaan-kerajaan Islam, akan tetapi negeri-negeri itu tidak mendapat perhatian sama sekali oleh ahli-ahli sejarah dari golongan kaum Muslimin, umpamanya: Indonesia, dan Malaya. Terhadap negeri-negeri ini akan kita curahkan perhatian selayaknya.
- f. Dalam pada itu akan saya pusatkan perhatian secukupnya kepada kebudayaan Islam. Akan saya berikan gambaran yang jelas tentang pemikiran Islam dalam bidang-bidang politik, ekonomi, sosial,

pendidikan, dan kemiliteran, dipandang dari semua segi: teori dan praktek. Kebudayaan Islam ini akan saya tuturkan tersendiri, yakni waktu membicarakan suatu kerajaan atau Negara tidak akan saya iringi dengan membicarakan kebudayaannya. Tetapi, bila kebudayaan kerajaan atau Negara itu memegang peranan penting terhadap kerajaan atau Negara itu, maka perlukan menuturkan dengan tidak terpisah dari kerajaan atau Negara itu.

- g. Tentang literatur atau buku-buku bacaan, akan saya jalani ketentuan yang pernah saya bentangkan dalam buku saya "*kaifa taktubu baban au risalah.*" (Bagaimana menulis skripsi dan disertasi). Menurut ketentuan itu, peristiwa-peristiwa yang penting dan buah fikiran yang diambil dari buah fikiran orang lain haruslah disebutkan tempat pengambilannya dengan seksama, agar peristiwa-peristiwa itu dapat diyakini kebenarannya, dan agar hak-hak orang lain terpelihara dan tidak terlantar.¹⁰⁴

Dilihat dari tujuan penulisan buku Sejarah Kebudayaan Islam oleh Ahmad Syalabi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan yang paling menonjol ada pada poin pertama. Sedangkan tujuan umum dari adanya cantuman peristiwa-peristiwa sejarah Islam oleh Ahmad Syalabi dapat disimpulkan untuk mengambil faedah atau pelajaran dari setiap peristiwa sejarah Islam yang kemudian dapat ditiru oleh umat Islam khususnya pembaca.

Adapun tujuan-tujuan dari dua materi yang dibahas, memiliki kesimpulan bahwa :

a. Tujuan materi tentang Sejarah Bangsa Arab sebelum Islam

Pada materi ini diterangkan mengenai letak geografis Jazirah Arab dan kondisi masyarakat Arab sebelum Islam datang. Penyajian yang sangat penting bagi buku Sejarah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca dalam membayangkan dan mengenal letak-letak suatu tempat yang menjadi pusat pembahasan kelak.

¹⁰⁴ Ahamad Syalabi. *Op.Cit.*, hlm., xiii-xiv

Dalam hal ini, materi tentang Sejarah Bangsa Arab sebelum Islam yang diangkat oleh peneliti dari buku Ahmad Syalabi, hanya fokus pada dua sub tema mengenai ilmu Jazirah Arab atau letak geografis Jazirah Arab dan keadaan sosial bangsa Arab sebelum Islam datang.

Mengenal letak geografis dan ilmu tentang Jazirah Arab sangatlah penting dalam membantu pembaca ketika di tengah-tengah pembahasan disinggung nama-nama tempat yang masuk dalam lingkup Jazirah Arab mudah untuk pembaca memahami dan membayangkan keterkaitan peristiwa dengan jarak tempuh atau desain tempat tersebut. Mengingat pula banyaknya peristiwa peperangan yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad saw. di Madinah dengan tujuan ekspansi dakwah Islam dari kota-kota yang ada disekitar Madinah.

Selanjutnya, mengenai keadaan sosial bangsa Arab sebelum Islam datang perlu dicantumkan dalam buku karangannya oleh Ahmad Syalabi yang bertujuan kelak para pembaca dapat membedakan perbedaan bangsa Arab sebelum dan sesudah Islam berkuasa di Jazirah Arab. Adapula hal penting dalam mengetahui keadaan sosial bangsa Arab sebelum Islam datang yakni melihat bangsa Arab memiliki karakter fanatik terhadap suku-sukunya sehingga perlu diketahui pula kebiasaan dan perilaku dari suku-suku bangsa Arab yang nantinya menjadi penting bagi pembaca memahami penyebab mudah dan sulitnya suatu suku menerima Islam sebagai agamanya.

b. Tujuan materi tentang Hijrah ke Yatsrib

Tujuan materi tentang Hijrah ke Yatsrib dalam buku Ahmad Syalabi, mencantumkan sub bab mengenai “Pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa Hijrah”. Diantara pelajaran-pelajaran yang dapat kita ambil dari peristiwa hijrah ialah kebesaran jiwa Muhammad saw. kebersaran jiwa beliau kelihatan dengan jelas pada kemauannya yang kuat, dan ketabahan hatinya menghadapi kesulitan-kesulitan dan kesukaran-kesukaran yang ditemuinya.¹⁰⁵

Selanjutnya Ahmad Syalabi memuji pengorbanaan Abu Bakar yang setia menemani dan berkorban untuk Nabi Muhammad saw. dan perjuangan penyebaran Islam, sebagai berikut :

Disamping hal-hal yang berhubungan dengan Rasulullah itu, peristiwa hijrah dapat memperlihatkan kepada kita suatu contoh yang amat murni tentang kesetiaan kepada kawan, istimewa di waktu kawan itu sedang ditimpa kesulitan. Abu Bakar Shiddiq adalah pahlwan yang telah memperlihatkan contoh yang amat murni ini.¹⁰⁶

Adapula contoh yang ditunjukkan oleh Ahmad Syalabi agar dapat ditiru oleh generasi Islam saat ini, mengenai kontribusi Ali bin Abi Thalib dalam peristiwa Hijrah. Sebagai berikut :

Beliau telah memperlihatkan suatu contoh yang gilang-gemilang tentang berkorban, dan mengutamakan orang lain daripada diri sendiri. Beliau dengan segala senang hati telah rela tidur di tempat tidur Rasulullah, padahal

¹⁰⁵ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 100-101

¹⁰⁶ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 102

beliau tahu bahwa matilah tantangannya bagi orang yang tidur diatas tempat tidur Rasulullah pada malam itu.¹⁰⁷

2. Tujuan isi materi dalam buku ajar SKI kelas X Madrasah Aliyah

Sebagaimana penjelasan pada bagian kajian pustaka mengenai pengertian dari Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah.¹⁰⁸

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.¹⁰⁹

a. Tujuan materi tentang Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam

Tujuan dari materi ini dapat dilihat pada bab wal buku siswa kelas X kurikulum 2013, tercantum sub tema mengenai perintah pengamatan pada gambar yang telah disediakan. Hal ini ditujukan untuk mengenal penyembahan atau agama

¹⁰⁷ *Op.cit.*

¹⁰⁸ MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hal. 35.

¹⁰⁹ Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hal. 46.

bangsa Arab sebelum Islam, meliputi : perdagangan, perilaku, suku, kebiasaan, agama, dan kondisi tiap daerah yang kemudian mempengaruhi tingkahlaku sosial masyarakat setempat.

b. Tujuan materi tentang Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.

Diawali dengan faktor-faktor penyebab Hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat r.a. dalam mengetahui tujuan dari materi pembahasan. Buku ajar SKI kelas X MA menerangkan, ada beberapa yang menyebabkan penduduk Madinah mudah menerima agama Islam, yaitu :

- 1) Bangsa Arab Yatsrib telah lebih dulu memahami agama-agama ketuhanan, karena mereka sering mendengar tentang Allah, wahyu, alam kubur, hari berbangkit, surga dan neraka dan lain-lain.
- 2) Sering terjadi peperangan di antara penduduk Yatsrib menyebabkan hubungan antar masyarakat kurang harmonis.
- 3) Penduduk Yatsrib memerlukan seorang pemimpin yang mampu mempersatukan suku-suku yang saling bermusuhan.¹¹⁰

Dari ketiga faktor di atas dapat digabungkan dan diketahui bahwa tujuan dari hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para Sahabat r.a. ialah semata-mata untuk mengembangkan misi dakwah agama Islam. Melihat kondisi dan karakter bangsa Madinah sebagaimana yang di atas menjadi suatu peluang Islam dapat menjadikan Madinah sebagai sentral misi dakwah.

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 43

Setelah menetap dan tinggal di Madinah, Nabi Muhammad saw. dan para kaum muslimin dari Makkah mulai menegakkan dakwah melalui perbaikan internal masyarakat Islam di Madinah. Upaya ini dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. membuat dan menetapkan aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan pemerintahan Islam di Madinah yang menjadi acuan untuk semua wilayah kekuasaan Islam kelak. Sehingga tujuan dari materi ini ialah peserta didik dapat mencontoh cara Nabi Muhammad saw. dalam mengatur pemerintahan yang kemudian dapat menjadi sebuah contoh dalam kebijakan pemerintahan saat ini, lebih khususnya untuk Negara Indonesia.



BAB V

PEMABAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan perbandingan antara buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014 dengan buku Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I yang dikarang oleh Prof. Dr. Ahmad Syalabi. Perbandingan yang dilakukan oleh peneliti bukan untuk menjatuhkan atau menyalahkan diantara kedua buku tersebut, melainkan memberikan perbaikan dan pengkolaborasi jika terdapat kekurangan dari salah satu buku yang tengah diteliti serta memberikan penguatan tambahan dari berbagai sumber lain. Penelitian ini hanya memfokuskan mengenai isi atau materi yang disajikan dari kedua buku yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian penelitian ini mengambil dua pokok bahasan yaitu materi tentang :

- 1) Sejarah bangsa Arab sebelum Islam datang
- 2) Peristiwa Hijrah ke Madinah

Untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan dan perbedaan dari kedua buku ini, maka peneliti menguraikan terlebih dahulu latar belakang Prof. Dr. Ahmad Syalabi.

A. Analisis riwayat hidup Ahmad Syalabi

Prof. Dr. Ahmad Syalabi, bernama lengkap Ahmad Gaballah Syalabi. Beliau lahir didesa Alim didaerah Asy-Syarqiyah Mesir Utara.¹¹¹ Pendidikannya dimulai dari sekolah rendah atau sekolah dasar di Ma'had Zaqariq tepat di desa kelahirannya. Tidak biasanya bagi usia anak-anak kebanyakan, Ahmad Syalabi kecil telah mampu menghafal Al-Qur'an. Inilah pretasi pertama Ahmad Syalabi yang menjadi bekal perjalanan keilmuannya. Pendidikan Ahmad Syalabi berlanjut ke Al-Azhar hingga masuk ke perguruan tinggi jurusan Tarbiyah dan Ilmu Jiwa Fakultas Darul Ulum Universitas Cairo. Dilihat dari jurusan beliau dapat disimpulkan bahwa Ahmad Syalabi memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pemikiran. Universita Cairo ini merupakan salah satu perguruan tinggi yang sangat tua dan menjadi salah satu tujuan utama para pelajar dari berbagai Negara untuk menimba ilmu agama didalamnya. Kelulusan diraihinya hingga mendapatkan gelar (B.A. Hen.) pada jurusan Tarbiyah dan Ilmu Jiwa Fakultas Darul Ulum.

Berbicara mengenai pendidikan Ahmad Syalabi setelah dari Universitas Cairo. Beliau melanjutkan studinya ke Negara Inggris pada dua tempat yaitu di London University dan kemudian melanjutkan ke Cambridge University hingga beliau meraih gelah Ph. D. (*Doctor of Philosophy*). Pencapaian yang luar biasa oleh Ahmad Syalabi dalam menimba ilmu di Negara asing dan ia mampu

¹¹¹ Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam 1*, terj., Muhtar Yahya. (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 299.

mempertahankan disertasinya yang berjudul “History of Muslim Education”.¹¹² Karya beliau ini menjadi pengaruh dari terciptanya buku-buku mengenai pendidikan dan kebudayaan Islam yang dikarangnya.

Disamping jenjang pendidikan Ahmad Syalabi yang begitu luar biasa beliau juga memiliki karir di dunia pendidikan khususnya pengajaran. Beliau berkiprah sebagai pengajar hingga pimpinan lembaga research dan banyak lagi karir yang beliau capai sesuai dengan penerangan pada Bab IV mengenai riwayat hidup Ahmad Syalabi. Ahmad Syalabi juga sering mengadakan perjalanan berbagi ilmu di Negara-negara luar seperti Sudan, Malasya, Indonesia, dan lain-lain. Perjalanan ke berbagai Negara ini merupakan utusan langsung dari pemerintah Mesir untuk menyebarkan ilmu. Di Indonesia disamping mengisi perkuliahan beliau juga sering mengisi seminar, ceramah-ceramah, pidato, dan isi di radio-radio, dengan materi yang beliau sampaikan kebanyakan mengenai sejarah dan pendidikan Islam.

Melihat perjalanan Amad Syalabi mulai dari masa kanak-kanak telah menghafal Al-Qur’an lanjut pada lulus di Universitas-universitas ternama hingga menjadi pengajar dan memiliki karya-karya yang menjadi sumber rujukan saat ini diberbagai Negara-negara. Menjadi sebuah alasan kuat untuk mengambil ilmu-ilmu beliau dari karya-karyanya sebagai rujukan, terutama mengenai sejarah Islam.

¹¹² Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 10.

B. Komparasi Materi Sejarah Kebudayaan Islam

1. Sejarah Kebudayaan Islam Prespektif Ahmad Syalabi

a. Ruang Lingkup Materi dari Buku Ahmad Syalabi

Secara umum materi di dalam buku karangan Ahmad Syalabi lebih detail dibandingkan materi pada buku siswa kelas X Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Ruang lingkup materi buku Ahmad Syalabi, meliputi :

1) Sejarah bangsa Arab sebelum Islam

- Ilmu Bumi Jazirah Arab (pelengkap)
- Negeri-negeri
- Hejaz
- **Kehidupan Sosial di Jazirah Arab**
- Sya'ir Arab
- Agama
- Keluarga

2) Muhammad sejak dilahirkan

3) Hijrah ke Yatsrib (Madinah)

- **Rasulullah di Madinah**
- **Meletakkan Dasar-dasar Masyarakat Islam**
- Nabi Berpoligami
- 'Aisyah
- Hafsah

- Zainab
- Juairiah
- Bangsa Yahudi dan Kaum Muslimin
- Bani Nadhir
- Bani Quraizhah
- Akhir Riwayat Bangsa Yahudi di Jazirah Arab
- Ahli-ahli Ketimuran dan Bangsa Yahudi
- Qiblat

4) Peperangan dalam Islam

5) Al Khulafaur Rasyidin

6) Umar bin Khattab

7) Utsman bin Affan

8) Ali bin Abi Thalib

9) Filsafat seruan Islam.

Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil dua objek materi tentang, “Sejarah bangsa Arab sebelum Islam datang dan Peristiwa Hijrah ke Madinah”.

b. Tujuan isi atau materi

Dari kedua materi yang diteliti, terdapat tujuan-tujuan yang tersirat di dalam uraian materi Ahmad Syalabi. Pada materi mengenai sejarah bangsa Arab sebelum Islam datang memiliki tujuan-tujuan yang langsung maupun tidak langsung disampaikan kedalam paragraf khusus oleh Ahmad Syalabi. Tujuan-tujuan tersebut

dapat diartikan ibrah yang dapat diambil oleh pembaca. Diantara tujuan-tujuannya adalah :

- 1) Untuk mengetahui letak geografis Jazirah Arab. Hal ini sesuai dengan alasan yang diungkapkan Ahmad Syalabi dalam pembahasan awal bab sejarah bangsa Arab sebelum Islam datang. Beliau menyatakan, kita harus mengetahui sekadarnya keadaan negeri-negeri ini sebelum datangnya agama Islam, karena pengetahuan kita tentang hal itu akan menolong kita untuk mengenal dengan jelas, betapa caranya masing-masing negeri ini menyambut kedatangan agama Islam.¹¹³
- 2) Agar pembaca dapat mengetahui permulaan keyakinan yang dianut oleh bangsa Arab. Dengan mengetahui agama bangsa Arab sebelum Islam datang dapat dibandingkan perilaku orang-orang Arab sebelum dan sesudah Islam menajadi agama mereka. Sesuai dengan uraian materi dalam buku Ahmad Syalabi, bangsa Arab adalah salah satu dari bangsa-bangsa yang telah mendapat petunjuk dengan mengikuti agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s., tidak menjadi sesuatu yang abadi penganutan pada agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s. melainkan orang-orang Arab beralih menyembah berhala-berhala yang dibuat oleh tangan mereka sendiri. Orang pertama yang memasukkan patung berhala ke kota Mekah adalah Amr bin Luay al Khuzai.
- 3) Untuk memahami pendirian bangsa Arab terhadap agama Islam ketika di syiarkan. Pemahaman ini dapat diambil dari uraian materi mengenai kehidupan sosial di Jazirah Arab.
- 4) Pengambilan ibrah atau pelajaran dari peristiwa Hijrah ke Madinah. Sebab salah satu tujuan utama dalam mempelajari sejarah ialah mengambil I'tibar dan faedah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi. Secara khusus Ahmad Syalabi menguraikan manfaat dari peristiwa Hijrah ini pada buku karangannya halaman 100-102. Diantara yang dapat disimpulkan ialah :
 - a) Kebesaran jiwa Nabi Muhammad saw. dalam mengembang amanah hingga keluar dari kampung halamannya.
 - b) Tidak merasa putus asa sedikitpun meskipun dalam keadaan sangat sulit dan senantiasa berjuang.

¹¹³ Ahmad Syalabi, *op.cit.*, hlm. 27

- c) Meperlihatkan bukti dari kesetia kawanannya oleh Abu Bakar as Shiddiq dalam mendampingi dan menemani Nabi Muhammad saw. ketika Hijrah ke Madinah.
- d) Nabi Muhammad saw. telah memperlihatkan suatu contoh yang gilang-gemilang tentang berkorban, dan mengutamakan orang lain daripada diri sendiri.¹¹⁴

2. Sejarah Kebudayaan Islam Prespektif buku SKI kelas X Madrasah Aliyah kurikulum 2013

a. Materi dari Buku Siswa kelas X Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia

Materi pada buku siswa kelas X Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Lebih padat dan ringkas dibandingkan dengan buku karangan Ahmad Syalabi. Dilihat dari daftar isi sub-sub materi meliputi :

1) Peradaban bangsa Arab sebelum Islam

a) Mari Tambah Wawasanmu

(1) Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam

(2) Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy sebelum Islam

2) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw periode Makkah

3) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw periode Madinah

a) Mari Tambah Wawasanmu

(1) Faktor-Faktor Penyebab Hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 102

(2) Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. pada Periode Madinah

(3) Kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah

(4) Faktor-faktor Keberhasilan Fathul Mekkah Tahun 9 Hijriyah

(5) Wafatnya Rasulullah Saw.

(6) Tanggapan Kaum Muslimin Tentang Wafatnya Rasul Saw .

(7) Perkembangan Islam Sepeninggalan Rasulullah Saw.

4) Sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin

5) Strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin

b. Tujuan Isi atau Materi

Secara sistematis materi tersaji dalam buku siswa kelas X Madrasah Aliyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini, aturan-aturan tersebut dimuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013. Tujuan dari materi pada buku ajar siswa kelas X Madrasah Aliyah mengikuti sebagaimana yang tercantum dalam standar kompetensi nasional. Secara garis besar, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹¹⁵

Dari hasil analisis peneliti terhadap materi bab 1 mengenai “Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam” dan bab 3 tentang “Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad saw. Periode Madinah” serta menyamakan keterkaitan dengan konsep tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Bab II sebelumnya, menghasilkan tujuan materi dari kedua bab yang diteliti meliputi :

- 1) Agar peserta didik memahami sistem atau cara ritual ibadah bangsa Arab sebelum Islam datang. Pada materi ini dipaparkan lima bentuk pemujaan yang dianut oleh bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Penyajian materi ini masih bersifat ringkasan dan masih kurang rinci awal mula adanya berhala dan bangsa Arab mana saja yang memang masuk dalam kategori penyembah berhala secara utuh.
- 2) Agar peserta didik memahami mengenai keadaan sosial masyarakat Quraisy sebelum Islam yang terdiri dari pekerjaan masyarakat Arab, perdagangan, sistem sosial politik, ilmu pengetahuan, perilaku, seni kebahasaan dan ketinggian sastra dikalangan bangsa Arab.
- 3) Untuk mengetahui faktor penyebab hijrah Rasulullah saw. ke Madinah.
Faktor-faktor penyebab hijranya Nabi Muhammad saw. mejadi

¹¹⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013*, hlm. 9

pertimbangan akan kemajuan dakwah kedepannya. Pada materi ini pula diceritakan mengenai perjalanan hijrah para kaum muslimin dan Nabi Muhammad saw. yang ditemani oleh Abu Bakar as-Shidiq.

- 4) Menerangkan mengenai kebijakan pemerintahan Nabi Muhammad saw. pada periode kebangkitan Islam di Madinah. Secara analisis peneliti, kebijakan ini mampu mengantarkan kota Madinah menjadi aman dan damai yang pada awalnya sering terjadi konflik antara suku Aus dan Khazraj. Terdapat pula lima penyebab suksesnya perkembangan Islam dan peradaban di Madinah sebagaimana telah disebutkan pada bab IV. Adapun beberapa rahasia kesuksesan Nabi Muhammad saw. dalam dakhwanya, meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, penulis mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan pembahasan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi dunia pendidikan di Indonesia lebih khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

A. Kesimpulan

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu pengetahuan mengenai suatu peristiwa tingkah laku dan kebiasaan masyarakat Islam pada masa lampau, peninggalan-peninggalan dari seluruh bagian pada masa itu, untuk ditiru pada masa sekarang dan mengenal adanya suatu kehidupan masa lampau. Sejarah Kebudayaan Islam juga menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dengan menekankan pada pengambilan ibrah dari peristiwa sejarah Islam itu sendiri.

Ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam dari buku ajar siswa kelas X Madrasah Aliyah dan buku karangan Ahmad Syalabi, masing-masing memiliki ciri

tersendiri dalam memilih penggalan materi yang dicantumkan dalam buku masing-masing. Berikut komparasi dari kedua buku yang dikaji.

Tabel 2.1. Analisis Komparasi Penelitian

Komparasi	Buku SKI kelas MA kurikulum 2013	Buku SKI Ahmad Syalabi
Ruang Lingkup Materi	1) Peradaban bangsa Arab sebelum Islam <ul style="list-style-type: none"> • Mari tambah wawasanmu <ol style="list-style-type: none"> a. Peradaban bangsa Arab sebelum Islam b. Keadaan sosial masyarakat Quraisy sebelum Islam 2) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Mekkah 3) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah <ul style="list-style-type: none"> • Mari tambah wawasanmu <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor-faktor penyebab Hijrah Rasulullah saw. ke Madinah b. Substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah c. Kebijakan pemerintahan Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah d. Faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah tahun 9 Hijriyah e. Wafatnya Rasulullah saw. f. Tanggapan kaum muslimin tentang wafatnya Rasul saw. 	1) Sejarah bangsa Arab sebelum Islam <ul style="list-style-type: none"> • Ilmu bumi Jazirah Arab (pelengkap) • Negeri-negeri • Hejaz • Kehidupan sosial di Jazirah Arab • Sya'ir Arab • Agama • Keluarga 2) Muhammad sejak dilahirkan 3) Hijrah ke Yatsrib (Madinah) <ul style="list-style-type: none"> • Rasulullah di Madinah • Meletakkan dasar-dasar masyarakat Islam • Nabi berpiligami • 'Aisyah • Hafsah • Zainab • Juairiah • Bangsa Yahudi dan kaum Muslimin • Bani Nadhir • Bani Quraizhah • Akhir riwayat bangsa Yahudi di Jazirah Arab • Ahli-ahli ketimuran dan bangsa Yahudi • Qiblat 4) Peperangan dalam Islam

	<p>g. Perkembangan Islam sepeninggalan Rasulullah saw.</p> <p>4) Sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin</p> <p>5) Strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin</p>	<p>5) Al Khulafaur Rasyidin</p> <p>6) Umar bin Khattab</p> <p>7) Utsman bin Affan</p> <p>8) Ali bin Abi Thalib</p> <p>9) Filsafat seruan Islam</p>
Tujuan Materi	<p>1) Agar peserta didik memahami sistem atau cara ritual ibadah bangsa Arab sebelum Islam datang</p> <p>2) Agar peserta didik memahami mengenai keadaan sosial masyarakat Quraisy sebelum Islam yang terdiri dari pekerjaan masyarakat Arab, perdagangan, sistem sosial politik, ilmu pengetahuan, perilaku, seni kebahasaan dan ketinggian sastra dikalangan bangsa Arab</p> <p>3) Untuk mengetahui faktor penyebab hijrah Rasulullah saw. ke Madinah</p> <p>4) Menerangkan mengenai kebijakan pemerintahan Nabi Muhammad saw. pada periode kebangkitan Islam di Madinah</p>	<p>1) Untuk mengetahui letak geografis Jazirah Arab</p> <p>2) Agar pembaca dapat mengetahui permulaan keyakinan yang dianut oleh bangsa Arab</p> <p>3) Untuk memahami pendirian bangsa Arab terhadap agama Islam ketika di syiarkan</p> <p>4) Pengambilan ibrah atau pelajaran dari peristiwa Hijriah ke Madinah.</p>

B. Saran

1. Materi Sejarah Kebudayaan Islam dari buku ajar siswa kelas X Madrasah Aliyah dan buku karangan Ahmad Syalabi dapat dikalobarikasikan, sehingga dapat menambahkan kekurangan-kekurangan yang ada diantara kedua buku tersebut

2. Tujuan dari buku ajar siswa telah termuat pada kurikulum nasional, sehingga jelas tujuan materi yang tercantum dalam buku ajar siswa kelas X Madrasah Aliyah. Sedangkan, buku karangan Ahmad Syalabi memiliki tujuan secara universal yang umumnya ada pada tujuan ditulisnya suatu sejarah. Sehingga kedua tujuan ini dapat pula dipadukan menjadi satu kesatuan yang dapat memenuhi kebutuhan tujuan pada kurikulum nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Soejono. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Bandung: PT Rieneka Cipta.
- Ahmadi, Khoiru, Iif. Amri, Sofan. 2011. *Motode Pembelajaran IPS Terpadu "Analisis kritis tentang metode, strategi, evaluasi, dan media pembelajaran bidang studi sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan isu pembelajaran IPS Terpadu"*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ajarwiyati, Risti. 2012. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektih K.H Imam Zarkasyi*. Malang: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang.
- Arikuntoro, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Chalil, Moenawar, K.H. 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. jilid I*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal, M. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasymy, A. 1975. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ibnu Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Katsir, Ibnu. 2008. *Bidayah wa Nihayah*, terj., Asmuni. Jakarta: PUSTAKAAZZAM.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM pendekatan saintifik kurikulum 2013 kelas X MA*. Jakarta : Kementrian Agama.
- MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912. 2013. *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.

- Moleong, J., Lexi. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munjin, Nasih, Ahmad. Kholidah, Nur, Lilik. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nata, Abudin. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Satori, Djam'an. 2010. *Moetodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu, B. P. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676. 2013. *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaa.
- Syalabi, Ahmad. 1970. *Sejarah Pendidikan Islam*, terj. Prof. H. Muchtar Jahya, Drs. M. Sanusi Latief. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Syalabi, Ahmad. 1990. *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I*, terj., Muchtar Yahya. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Tirtarahardja, Umar, Sulo, La L. S. 2008. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Watt, Montgomery, W. 2007. *Muhammad sang Negerawan*, terj. A. Asnawi. Jogjakarta: DIGLOSSIA.
- Yatim, Badri. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



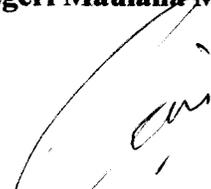
DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Faksimile (0341) 572533 Malang
61544

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag.
NIP : 197004272000031001
Nama Mahasiswa : Abdul Haris
NIM : 12110093
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
Judul Skripsi : Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Prespektif Ahmad Syalabi

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	3 Januari 2016	ACC Proposal	
2	28 April 2016	ACC BAB I, II, III	
3	9 Mei 2016	BAB IV, V, VI	
4	16 Mei 2016	Revisi BAB IV, V, VI	
5	30 Mei 2016	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI dan Lampiran	
6	13 Juni 2016	ACC Skripsi	

Mengesahkan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001



SURAT REKOMENDASI

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag

NIP : 197004272000031001

menerangkan dan merekomendasikan mahasiswa berikut :

nama : ABDUL HARIS

NIM : 12110093

Jurusan : PAI

Judul Skripsi :

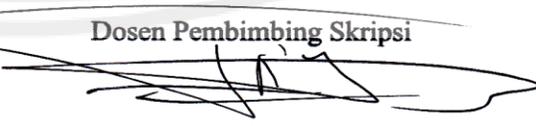
Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Prespektif Ahmad Syalabi

yang bersangkutan benar-benar telah menyelesaikan bimbingan skripsi dan layak untuk mengikuti ujian skripsi semester VIII Tahun Akademik 2012/2013

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran ujian komprehensif.

Malang.....

Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag
NIP. 197004272000031001



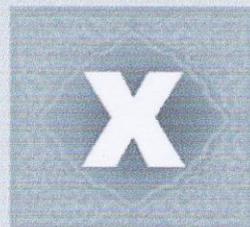
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2014



Buku Siswa
**SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM**

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Madrasah Aliyah



Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan yang membangun, dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA
SKI/Kementerian Agama - Jakarta : Kementerian Agama 2014. x, 98 hlm.

Untuk MA/ IPA, IPS, BAHASA Kelas X
ISBN 978-979-8446-93-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-8446-98-6 (jil.1)

I. Sejarah Kebudayaan Islam - Studi dan Pengajaran Islam I. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Miftachul Ula, Maria Ulfa, M. Husein Tuanaya
Penelaah : Mahbub Hefdzil Akbar

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan A_Nefel_Adeti_Qelew 18p,

Prof. Dr. A. SYALABI

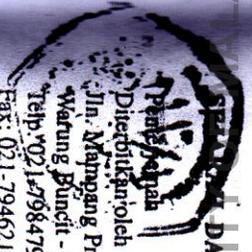


950122333

Perpustakaan Pusat UIN Malang



ISLAM I
KEBUDAYAAN
SIPAHATI



Prof. DR. H. Mukhtar Yahya
Penerbit PT. Pustaka Al Husna Baru
Jln. Mangrove Prapatan XVIII/12
Martung Puncit - Jakarta 12760
Telp. 021-7984791; 021-7946212
Faks: 021-7946212

Radar Jaya Offset, Jakarta
PT. Pustaka Al Husna Baru
Saman Hudi
Jumadil Awal 1424 H / Juli 2003

Hak cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

Tidak diperbolehkan memproduksi ulang setiap bagian artikel, ilustrasi dan isi buku ini dalam bentuk apapun juga, baik elektronik, fotocopi, mekanik, rekaman atau dengan cara lain tanpa seizin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Syalabi, A

Sejarah dan Kebudayaan Islam / A. Syalabi.
Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003.
302 hlm. : 24 cm.

Bibliografi: 299 hlm
ISBN 979-3311-14-2

1. Islam--Sejarah
I. Judul.
2. Kebudayaan
297.9

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DARI PENTERJEMAH ix
 PENGANTAR PENERBIT x
 PENGANTAR KATA xi
 SEJARAH BANGSA ARAB SEBELUM ISLAM 27
 Ilmu Burni Jazirah Arab 28
 Negeri-negeri 33
 Hejaz 39
 Kehidupan Sosial di Jazirah Arab 50
 Sya'ir Arab 51
 Agama 53
 Keluarga 59
 MUHAMMAD SEJAK DILAHIRKAN 67
 Abdullah Ibnu Abdul Muthalib 67
 Aminah binti Wahab 70
 Kelahiran Muhammad s.a.w. 71
 Diutus Jadi Rasul 73
 Menerima Wahyu 73
 Fase-fase Seruan 74
 Menyuru Bani Abdul Muthalib 75
 Seruan Ujrum 76
 Quraisy Mulai Mementang 77
 Kaum Muslimin Hijrah ke Negeri Habsyi 81
 Hamzah dan Umar Masuk Islam 83
 Memboikot Bani Hasyim 84
 Abu Thalib dan K hadijah Meninggal Dunia 85
 Da'wah Sesudah Abu Thalib Meninggal 86
 Isra' dan Mi'raj 88
 Agama Islam di Yatsrib 91
 HIJRAH KE YATSRIB 95
 Rasulullah di Madinah 100
 Meletakkan Dasar-dasar Masyarakat Islam 102